

**PENGARUH PEMBIAYAAN MIKRO BANK SYARIAH, PERILAKU
MENABUNG, DAN PELATIHAN
TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO DAN KECIL
DI KOTA PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

Tyas Rizta Putri Angelina

NIM. 402220208

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI AGENG MUHAMMAD BESARI PONOROGO
2026**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tyas Rizta Putri Angelina

NIM : 402220208

Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PEMBIAYAAN MIKRO BANK SYARIAH PERILAKU
MENABUNG DAN PELATIHAN TERHADAP PERKEMBANGAN
USAHA MIKRO DAN KECIL DI KOTA PONOROGO**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 18 Mei 2026

Pembuat Pernyataan,



Tyas Rizta Putri Angelina

402220208

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tyas Rizta Putri Angelina

Nim : 402220208

Jurusan : Perbankan Syariah

Judul : Pengaruh Pembiayaan Mikro Bank Syariah, Perilaku Menabung, Dan Pelatihan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil di Kota Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis ini telah di periksa dan di sahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo yang dapat di akses melalui etheses.ininponorogo.ac.id. Adapun isi dari penulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 23 September 2026

Yang Membuat Pernyataan



Tyas Rizta Putri Angelina

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI AGENG MUHAMMAD BESARI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Pembiayaan Mikro Bank Syariah, Perilaku
Menabung, dan Pelatihan Terhadap Perkembangan Usaha
Mikro dan Kecil di Kota Ponorogo
Nama : Tyas Rizta Putri Angelina
NIM : 402220208
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari
Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana
dalam bidang Perbankan Syariah.

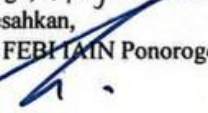
DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang :
Ajeng Wahyuni M.Pd
NIP 199307072019032030
Penguji I :
Yunaita Rahmawati M.Si.
NIP 198406042019032012
Penguji II :
Irma Yuliani, M.E.,
NIP 199601122020122027

()
()
()



Ponorogo, 17 Juni 2026
Mengesahkan,
Dekan FEBI TAIN Ponorogo


Dr. Aji Damanuri, M.E.I
NIP 197506022002121003

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI AGENG MUHAMMAD BESARI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	PRODI	JUDUL
1	Tyas Rizta Putri Angelina	402220208	Perbankan Syariah	Pengaruh Pembiayaan Mikro Bank Syariah, Perilaku Menabung dan Pelatihan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil di Kota Ponorogo

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 19 Mei 2026



Mengetahui,
Dekan Perbankan Syariah

Matul Ulya, M.E.Sy
NIP. 198608082019032023

Menyetujui,

Irma Yuliani, M.E
NIP. 199601122020122027

ABSTRAK

Angelina, Tyas Rizta Putri. Pengaruh Pembiayaan Mikro Bank Syariah, Perilaku Menabung, Dan Pelatihan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Di Kota Ponorogo. *Skripsi*, 2026. Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Pembimbing: Irma Yuliani, M.E

Kata kunci: Kur Syariah, UMK

Usaha mikro dan kecil memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, dalam pengembangannya usaha mikro dan kecil masih menghadapi berbagai tantangan, terutama rendahnya kemampuan usaha dalam mempertahankan keberlangsungan bisnis di tengah persaingan dan kondisi ekonomi yang tidak menentu. Tidak sedikit usaha mikro dan kecil yang mengalami penurunan usaha bahkan berhenti beroperasi ketika menghadapi krisis maupun perubahan pasar. Selain itu, sebagian usaha mikro dan kecil memiliki keberlangsungan usaha yang relatif rendah pada awal menjalankan usaha.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan mikro bank syariah, perilaku menabung dan pelatihan terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di kota ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 100 pelaku usaha mikro dan kecil penerima pembiayaan KUR syariaah di Kota Ponorogo. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS.

Hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial pembiayaan mikro bank syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil dengan nilai signifikansi 0,009. Perilaku menabung juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifiknsi 0,000, serta pelatihan berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi 0,014. Secara simultan, pembiayaan mikro Bank Syariah, perilaku menabung dan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,837 menunjukan bahwa variabel independent mampu menjelaskan perkembangan usaha mikro dan kecil sebesar 83,7%, sedangkan sisanya di pengaruhi factor lain diluar penelitian.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha mikro dan kecil merupakan usaha yang dikelola oleh individu atau badan usaha dengan skala kecil yang memiliki peran dalam struktur ekonomi daerah.¹ Menurut data dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, kontribusi Usaha Mikro dan Kecil terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai 60%. UMK juga menyerap 97% dari total angkatan kerja di Indonesia. Dan sampai saat ini jumlah Usaha Mikro dan Kecil mencapai lebih dari 64 juta unit usaha.² Pertumbuhan Usaha mikro dan kecil dapat dilihat dari meningkatnya jumlah produk dan pendapatan, yang disebabkan oleh kemampuan pengusaha dalam berinovasi, memanfaatkan peluang usaha, peningkatan daya saingnya.³ Meskipun memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional, Usaha mikro dan kecil masih menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya banyak pelaku usaha yang masih mengalami kesulitan dalam menjaga stabilitas usahanya ketika menghadapi persaingan pasar, perubahan kondisi ekonomi maupun situasi krisis yang tidak menentu. Usaha mikro dan kecil juga memiliki ketahanan usaha yang relatif

¹ Trisnawiana Dan Mahludin, “Efektivitas Kunjungan Wisatawan Dalam Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Dan Kecil Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Jawa Barat.”

² “Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia,”

³ 180603144 Hanapi Ansari, “Analisis Peran Pembiayaan Kur Dalam Pengembangan Umkm (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Cabang Kutacane)” (Masters, Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2023),

rendah sehingga rentan, mengalami penurunan usaha bahkan berhenti beroperasi ketika menghadapi tekanan ekonomi maupun perubahan pasar.⁴ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan usaha tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memperoleh keuntungan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pelaku usaha tidak hanya membutuhkan dukungan pembiayaan, tetapi juga kemampuan dalam mengelola keuangan serta peningkatan kapasitas usaha yang jalankan dapat terus bertahan dan berkembang.

Berdasarkan publikasi *Profil Industri Mikro* yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur, tercatat bahwa 59,97% usaha IMK mengalami kesulitan dalam operasionalnya. Dari total usaha yang mengalami kesulitan tersebut (sekitar 554 ribu unit usaha), kendala utama yang dihadapi adalah kesulitan permodalan sebesar 58,70%, diikuti oleh kesulitan pemasaran sebesar 35,56% dan kesulitan bahan baku sebesar 46,93%. Temuan ini menegaskan bahwa permodalan masih menjadi hambatan paling signifikan bagi perkembangan UMKM di Jawa Timur.⁵

Sebagai tanggapan dari permasalahan tersebut, pemerintah memperkenalkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai salah satu upaya untuk memperluas akses pembiayaan bagi pelaku usaha produktif. Program KUR diharapkan dapat membantu pelaku usaha dalam

⁴ Maulida Sri dan Yunani Ahmad, "Peluang Dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dari Berbagai Aspek Ekonomi," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 181–97.

⁵ Badan Pusat Statistik Indonesia, "Profil Industri Mikro dan Kecil"

mempertahankan keberlangsungan usaha serta membantu usaha agar terus berkembang. Dalam pelaksanaannya, KUR Syariah hadir sebagai alternatif pembiayaan yang berbasis prinsip syariah yang menghindari unsur riba sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat.⁶ Di tengah persaingan usaha dan kondisi ekonomi kebutuhan mendesak akan modal, banyak UMKM mengalami kesulitan dalam memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan konvensional. Suku bunga yang tinggi, persyaratan yang ketat, serta jaminan yang diperlukan sering kali menjadi kendala bagi pelaku UMKM. Oleh karena itu, keberadaan produk pembiayaan alternatif seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah diharapkan dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan modal usaha dengan lebih mudah.⁷

Salah satu keunggulan dari KUR Syariah adalah penerapan prinsip bagi hasil yang menghindari unsur riba, sesuai dengan ketentuan hukum Islam. Selain itu, KUR Syariah juga menawarkan fleksibilitas yang lebih dalam hal agunan, karena ditujukan untuk kelompok masyarakat yang sering kali tidak memiliki jaminan yang memadai. Tujuan dari KUR Syariah adalah memperluas akses pembiayaan bagi sektor produktif meningkatkan kemampuan daya saing usaha mikro, kecil dan menengah serta mendukung pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.⁸ Selain faktor akses modal, aspek lain yang harus

⁶ Meita Fadhilah dkk., “Sosialisasi Hukum Perbankan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM di Desa Kalidungjaya Karawang,” *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2024): 156–62.

⁷ Salsa Sabilah dan Jefik Zulfikar Hafizd, “implementasi pembiayaan kredit usaha rakyat (kur) mikro syariah pada bank syariah indonesia ke cirebon dr cipto mangunkusumo,” *Jurnal Riset Ekonomi dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (2025): 15–26.

⁸ Siti Aisyah dan Muhammad Arif, “Pengaruh Pengetahuan dan Kesadaran Nasabah Akan Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Memilih Fasilitas Pembiayaan Kredit

diperhatikan adalah kemampuan mengelola usaha serta pemahaman pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan. Banyak pelaku UMKM yang masih mengalami kesulitan dalam mengelola modal secara efektif. Oleh karena itu, kombinasi antara pembiayaan dan pelatihan manajerial akan menjadi kunci untuk memastikan keberhasilan program KUR Syariah.⁹

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kisaka dan Mwewa menunjukkan bahwa kredit mikro berpengaruh positif dan signifikan terhadap UMK, terutama melalui peningkatan omzet, perluasan usaha dan penambahan tenaga kerja. Namun, pelatihan belum berpengaruh signifikan karena materi yang diberikan belum sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha.¹⁰ Disisi lain, perilaku menabung juga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam konteks pengelolaan keuangan UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Mpaata et al., bahwasanya perilaku menabung memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan keuangan peka usaha mikro dan kecil. Perilaku menabung mencerminkan bagaimana individu dalam usaha tersebut mengelola keputusan keuangan, khususnya dalam mengatur pengeluaran dan menyisihkan pendapatan untuk masa depan. Dalam konteks UMKM, perilaku menabung ditunjukkan melalui kebiasaan menyisihkan sebagian pendapatan, merencanakan penggunaan uang, serta

Usaha Rakyat (KUR) Syariah di Bank Syariah Indonesia Area Kota Medan,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2023): 1980–91.

⁹ Eka Milia Ningrum dan Khairina Tambunan, “Analisis Peningkatan Pendapatan UMKM Melalui Pembiayaan KUR Syariah di PT Pegadaian Cabang Mandala,” *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN)* 5, no. 02 (2025): 170–75.

¹⁰ Sifunjo E. Kisaka dan Naomi M. Mwewa, “Effects of micro-credit, micro-savings and training on the growth of small and medium enterprises in Machakos County in Kenya,” *Research Journal of Finance and Accounting* 5, no. 7 (2014): 43–49.

mempertimbangkan kebutuhan sebelum melakukan pengeluaran, sehingga dapat membantu menjaga stabilitas keuangan dan stabilitas usaha.

Selain itu Hidayat, meneliti bahwa keberhasilan usaha mikro dan implementasi KUR tidak hanya ditentukan oleh aspek penyaluran dana, tetapi juga sangat bergantung pada mekanisme pendampingan dan sistem evaluasi yang menyeluruh untuk memastikan pencapaian tujuan pemberdayaan UMKM dan koperasi secara optimal.¹¹ Dalam pembiayaannya bank syariah untuk UMKM tidak hanya mengambil keuntungan bagi bank dan UMKM itu sendiri, akan tetapi membantu mendorong perkembangan perekonomian secara menyeluruh. Seperti halnya menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta ketahanan menghadapi kondisi ekonomi yang tidak stabil.¹² Di sisi lain, penerapan kebijakan KUR berbasis syariah menjadi inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan akses keuangan berbasis nilai-nilai islam.¹³

Pengembangan sumber daya manusia merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan dan perkembangan usaha mikro dan kecil (UMK), meskipun akses pembiayaan telah tersedia, pelaku UMK masih menghadapi berbagai permasalahan dalam pengelolaan usahanya.¹⁴ Dengan begitu pelatihan

¹¹ Endik Hidayat, *Evaluasi Implementasi Kebijakan Kredit Usaha Rakyat Dalam Rangka Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan, Koperasi (UMKM)*, 28 Juni 2016.

¹² Dwi Putri Octavianni dan Anggun Okta Fitri, “analisis tantangan dan solusi pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm) oleh bank syariah indonesia,” *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 5 (2025): 8683–90.

¹³ Annisa Humaira, “Implementasi Kebijakan Dalam Restrukturisasi Pembiayaan Bank Syariah Indonesia di Provinsi Aceh” (PhD Thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023).

¹⁴ Pratiwi Wulandari dan Siti Nurhayati, “Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Produktivitas (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Pada UMKM Binaan Dindagkop Dan UKM Kota Pekalongan),” *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)* 4, no. 2 (2025): 605–13,

diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kapasitas dan daya saing UMK. Melalui pelatihan kewirausahaan secara umum, pelaku usaha dibekali berbagai pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya, sehingga mampu mengelola usahanya dengan baik.¹⁵ Hal ini didukung oleh pemerintah yang menunjukkan bahwa sejak tahun 2021 hingga tahun 2025 sebanyak 16.785 pelaku UMK telah mengikuti pelatihan dan pendampingan usaha, serta adanya program pelatihan kewirausahaan bagi 5.000 pelaku usaha UMK melalui Balai Pelatihan kerja, sehingga pelatihan memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan oleh pelaku UMK.¹⁶

Berdasarkan telaah dari penelitian terdahulu, pembiayaan mikro terbukti berperan dalam meningkatkan perkembangan usaha mikro dan kecil melalui penambahan modal, serta perluasan usaha. Namun, perkembangan usaha tidak hanya ditentukan oleh akses pembiayaan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha mengelola keuangan melalui perilaku menabung serta meningkatkan kapasitas usaha melalui pelatihan. Meskipun begitu, sebagian besar penelitian sebelumnya masih lebih banyak berfokus pada aspek pembiayaan. Sedangkan penelitian yang mengkaji tentang pembiayaan mikro bank syariah, perilaku menabung dan pelatihan dalam konteks program KUR bank syariah masih relatif terbatas. Maka penelitian ini dilakukan untuk

¹⁵ Mardhiah Mardhiah dkk., “Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM Di Tanjungpinang,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 2 (2025): 858–68,

¹⁶ “Kemenaker dan Kementerian UMKM Siapkan Pelatihan Nasional untuk 5.000 Pelaku UMKM,” linkumkm.id, diakses 22 Januari 2026,

menganalisis pengaruh program pembiayaan mikro bank syariah, perilaku menabung dan pelatihan terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di kota ponorogo.

Demikian melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran bank syariah yang tidak hanya menjadi penyalur dana, tetapi juga sebagai mitra yang mendorong keberlanjutan dan pertumbuhan UMK. Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengangkat penelitian ini dengan judul **"Pengaruh Pembiayaan Mikro Bank Syariah, Perilaku Menabung, Dan Pelatihan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil di Kota Ponorogo."**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pembiayaan mikro Bank Syariah berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di Kota Ponorogo?
2. Apakah perilaku menabung berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di Kota Ponorogo?
3. Apakah pelatihan yang diberikan berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di Kota Ponorogo?
4. Apakah pembiayaan mikro bank syariah, perilaku menabung, dan pelatihan berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di Kota Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pembiayaan mikro Bank Syariah terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di Kota Ponorogo.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perilaku menabung terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di Kota Ponorogo.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pelatihan yang diberikan terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di Kota Ponorogo.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pembiayaan mikro Bank Syariah, perilaku menabung, dan pelatihan terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di Kota Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori di bidang perbankan syariah, khususnya yang berkaitan dengan pembiayaan syariah dalam program KUR berbasis syariah.
 - b. Memperkaya literatur tentang hubungan antara pembiayaan mikro, perilaku menabung, dan pelatihan terhadap peningkatan kapasitas serta perkembangan usaha mikro dan kecil.
 - c. Menghasilkan temuan empiris yang dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama dalam mengkaji efektivitas program pembiayaan syariah yang dikaitkan dengan faktor pengelolaan usaha dan pengembangan sumber daya manusia pelaku UMK.
2. Manfaat praktis
 - a. Memberikan masukan yang relevan bagi bank syariah dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program KUR, baik dari sisi pembiayaan, perilaku menabung, maupun pelatihan dan pendampingan

usaha dan diharapkan kedepannya bank syariah dapat mengembangkan kebijakan-kebijakan KURnya yang tidak hanya berfokus pada pembiayaannya saja.

- b. Memberikan informasi dan pemahaman bagi pelaku usaha mikro dan kecil mengenai manfaat program kur bank syariah serta cara memanfaatkannya secara optimal untuk meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan usahanya.
- c. Mendukung pemerintah daerah maupun pemerintah pusat dalam merumuskan kebijakan terkait perkembangan sektor usaha mikro dan kecil, khususnya di Kota Ponorogo sebagai salah satu penggerak perekonomian daerah.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan arahan, gambaran umum serta memudahkan dalam memahami dari keseluruhan penelitian, maka penulis menyusun sistematis pembahasannya sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini adalah pendahuluan yang menjadi dasar dari pembahasan bab selanjutnya. Bab ini secara umum menjabarkan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan kajian terdahulu, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang menjadi dasar penelitian, mencakup perkembangan usaha mikro dan kecil, pembiayaan mikro bank syariah, perilaku menabung, dan pelatihan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai populasi dan sampel, tempat dan waktu penelitian, sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisa data, definisi operasional variabel beserta pengukurannya.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang analisis dan pembahasan yang komponennya berisi gambaran umum objek penelitian, analisis deskriptif, analisis data dan interpretasi.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini merupakan uraian simpulan peneliti yang dilakukan berdasarkan analisis data dari hasil temuan lapangan dan beserta saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil (UMK)

Perkembangan usaha mikro dan kecil dapat dipahami sebagai proses bertahap yang menunjukkan adanya peningkatan kapasitas dan kinerja usaha dari waktu ke waktu. Perkembangan ini tidak hanya sekedar usaha mampu bertahan, tetapi juga menunjukkan adanya pertumbuhan yang nyata dalam skala operasionalnya. Menurut teori *Resource Based View* (RBV) yang dikemukakan oleh Jay B. Barney dan William S. Hesterly, perkembangan suatu usaha dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya keuangan dapat membantu pelaku usaha dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya, sedangkan sumber daya manusia seperti pengetahuan, keterampilan, pengalaman serta pelatihan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan usaha. Semakin baik sumber daya yang dimiliki dan dimanfaatkan, maka semakin besar peluang suatu usaha untuk berkembang dan memiliki daya saing yang tinggi.¹

Dalam penelitian ini, pembiayaan mikro dipandang sebagai sumber daya keuangan yang dapat membantu pelaku usaha memperoleh tambahan modal. Selain itu, perilaku menabung mencerminkan kemampuan pelaku

¹ Jeffrey H. Dyer dkk., *Strategic management: Concepts and cases* (John Wiley & Sons, 2021),

usaha dalam mengelola keuangan secara lebih baik, sedangkan pelatihan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pelaku usaha dalam menjalankan usahanya.

Menurut David J.Storey pertumbuhan usaha kecil umumnya diukur melalui peningkatan penjualan, bertambahnya jumlah tenaga kerja serta kenaikan aset atau modal usaha. Storey menjelaskan bahwa perkembangan usaha kecil tidak terjadi secara kebetulan, akan tetapi dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berkaitan. Pertama, faktor yang berasal dari karakteristik pengusaha, seperti tingkat pendidikan, pengalaman, keterampilan manajerial, serta motivasi dalam menjalankan usaha. Kedua, karakteristik usaha itu sendiri, yang meliputi umur usaha, ukuran awal usaha, serta struktur awal permodalan. Ketiga, faktor lingkungan eksternal, seperti akses terhadap pembiayaan, kondisi pasar, serta dukungan kebijakan-kebijakan dari lembaga keuangan.²

Hal ini sejalan dengan penelitian Edith Penrose menjelaskan usaha akan berkembang apabila pelaku usaha mampu memanfaatkan sumber daya secara optimal, baik itu modal tenaga kerja atau kemampuan mengelola usaha. Maka peningkatan sumber daya manusia menjadi hal yang penting dalam pertumbuhan usaha.³ Michael E.Porter juga mengungkapkan bahwa daya saing usaha ditentukan oleh para pelaku usaha baik itu melalui biaya, diferensiasi produk, atau kemampuan menyesuaikan diri dengan kebutuhan

² David J. Storey, *Understanding the small business sector* (Routledge, 2016),

³ Edith Tilton Penrose, *The Theory of the Growth of the Firm* (Oxford university press, 2009),

pasar saat ini.⁴ Dari hasil beberapa temuan penelitian di perkuat oleh Kisaka Dan Mwewa yang menunjukkan bahwa kredit mikro berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha mikro dan kecil. Yang dilihat dari peningkatan omzet dan peluasan usaha. Konsep ini menunjukkan bahwa program Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas usaha mikro dan kecil (UMK). Program seperti KUR Syariah dapat dipahami sebagai sarana pemberdayaan jika mampu mengembangkan kapasitas usaha, bukan hanya memberikan modal.⁵

Perkembangan usaha kecil dan menengah (UMK) pada dasarnya diarahkan kepada pelaku ekonomi agar memiliki daya saing yang lebih baik. Hal ini dilakukan melalui peningkatan jiwa kewirausahaan dan produktivitas usaha, yang didukung oleh kemampuan pelaku usaha dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar. Perkembangan usaha ini memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan tidak terlepas dari peran pemerintah dalam menciptakan kebijakan dan program pemberdayaan. Dengan begitu perkembangan UMK merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat.⁶

Indikator perkembangan usaha mikro dan kecil menurut David J.Storey⁷ :

⁴ Michael E. Porter, *Competitive advantage: Creating and sustaining superior performance* (simon and schuster, 2008),

⁵ Julian Rappaport, "Terms of Empowerment/Exemplars of Prevention: Toward a Theory for Community Psychology," *American Journal of Community Psychology* 15, no. 2 (1987): 121–48, h

⁶ Muhammad Andi Prayogi dan Lukman Hakim Siregar, "Pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap tingkat perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM)," *Jurnal Ekonomikawan* 17, no. 2 (2017): 121–31.

⁷ David J. Storey, *Understanding the small business sector* (Routledge, 2016),

- a. Meningkatnya aset atau modal.
- b. Bertambahnya jumlah tenaga kerja.
- c. Peningkatan penjualan.

2. Pembiayaan Mikro

Sebelum adanya lembaga keuangan mikro, ketentuan “kredit mikro” digunakan sebagai pengganti istilah keuangan mikro, ketika istilah kredit mikro digunakan untuk menggambarkan layanan keuangan mikro yang ditujukan kepada masyarakat yang berpenghasilan rendah. Kredit mikro adalah pinjaman dalam jumlah kecil yang ditawarkan kepada kelompok rumah tangga berpendapatan rendah. Namun, definisi dan penerapannya dapat bervariasi tergantung pada kriteria tertentu, seperti besaran pinjaman, kelompok sasaran, tujuan pemanfaatan, serta syarat dan ketentuan yang berlaku.⁸ *Microfinance* adalah pengaturan pengelolaan berbagai layanan keuangan seperti deposit, pinjaman, pembayaran layanan, transfer uang, dan asuransi.⁹ Berdasarkan teori Schumpeter, pembiayaan atau kredit merupakan faktor dalam mendorong inovasi dan perkembangan usaha. Dalam konteks saat ini sejalan dengan praktik pembiayaan mikro, yang bertujuan memberikan akses pembiayaan kepada pelaku usaha mikro agar mampu mengembangkan usahanya.¹⁰

⁸ “The role of microfinance institutions on women’s entrepreneurship development,”

⁹ Timotius Yohanes Mamuko dan Diah Krisnaningsih, “Implementasi strategi Customer Relationship Management pada industri Financial Technology Microfinance Syariah di Indonesia,” *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance* 5, no. 1 (2022): 132–39.

¹⁰ Iurii Bazhal, *The theory of economic development of JA Schumpeter: key features*, 2016,

Menurut Ahmad Subagyo, pembiayaan mikro dipahami sebagai kegiatan penyaluran dana oleh lembaga keuangan mikro kepada pelaku usaha skala kecil untuk menunjang keberlanjutan dan pertumbuhan usahanya. Pembiayaan bukan hanya sekedar memberikan sejumlah dana kepada nasabah, melainkan merupakan sebagian dari sistem manajemen yang terencana dan terkontrol. Pembiayaan mikro berfungsi sebagai pemberdaya ekonomi masyarakat, sehingga dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara hati-hati dengan mempertimbangkan kemampuan usaha dan kapasitas pengembalian nasabah. Keberhasilan pembiayaan mikro dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kebijakan lembaga dalam menentukan kriteria penerima pembiayaan yang diberikan, analisis calon nasabah, besaran pembiayaan yang diberikan, penetapan jangka waktu dan adanya monitoring terhadap penggunaan dana pembiayaan agar dimanfaatkan secara produktif. Beberapa faktor tersebut menunjukan bahwa pembiayaan mikro merupakan bagian yang penting dalam sistem layanan keuangan bagi masyarakat kecil, dalam praktiknya dikenal sebagai keuangan mikro.¹¹

Keuangan mikro merupakan aktivitas dalam sektor keuangan yang meliputi pengumpulan dana serta pemberian pinjaman atau pembiayaan dalam skala mikro dengan prosedur yang sederhana kepada masyarakat yang berada dalam kondisi miskin. Secara internasional, istilah pembiayaan

¹¹ Ahmad Subagyo, *Buku Manajemen Pembiayaan Mikro (Koperasi Simpan Pinjam Dan Lembaga Keuangan Mikro)* (Deepublish, 2021),

mikro atau keuangan mikro merujuk pada layanan keuangan yang disediakan untuk pengusaha kecil atau bisnis kecil, yang umumnya tidak memiliki akses ke perbankan akibat tingginya biaya transaksi yang dikenakan oleh lembaga perbankan.¹² Sasaran Keuangan Mikro adalah untuk menyediakan pinjaman dalam jumlah kecil dengan suku bunga yang wajar melalui bantuan dari Institusi Keuangan Mikro. Memberikan dan penyaluran dana kembali ke masyarakat merupakan tugas pokok dari bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.¹³ Pembiayaan yang diberikan untuk usaha mikro merupakan kredit yang disalurkan oleh bank kepada pelaku UMK yang pada dasarnya memenuhi kriteria usaha, namun belum memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh perbankan. Pembiayaan ini diharapkan dapat mendukung kelangsungan usaha dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹⁴

Indikator pembiayaan mikro menurut Ahmad Subagyo¹⁵:

- a. Proses pembiayaan.
- b. Jumlah pembiayaan.
- c. Jangka waktu pembiayaan.

¹² I. Gde Kajeng Baskara, "Lembaga keuangan mikro di Indonesia," *Buletin Studi Ekonomi*, 2013, 44233.

¹³ Eny Latifah dan Suroso Suroso, "Dampungan Literasi Keuangan Syariah Bagi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka* 2, no. 01 (2023): 19–29,

¹⁴ Mansur Azis dan Layin Macfiana Azizah, "Peran Penyaluran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Di Bank Syariah Indonesia Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Mojokerto," *Wadiah* 6, no. 2 (2022): 160–90,

¹⁵ Ahmad Subagyo, *Buku Manajemen Pembiayaan Mikro (Koperasi Simpan Pinjam Dan Lembaga Keuangan Mikro)*

d. Monitoring pembiayaan.

3. Perilaku Menabung

Perilaku menabung merupakan salah satu aspek penting dalam perilaku keuangan individu yang mencerminkan bagaimana seseorang mengelola pendapatan yang dimiliki dengan cara menyisihkan sebagian untuk kebutuhan dimasa yang akan datang. Perilaku menabung adalah kebiasaan seseorang untuk menyisihkan sebagian dari pendapatannya secara teratur demi memenuhi kebutuhan di masa depan, yang merupakan salah satu bentuk pengelolaan keuangan yang baik dan berkelanjutan.¹⁶ Dalam kehidupan sehari-hari aktivitas ini tidak hanya dipahami sebagai aktivitas menyimpan uang, tetapi juga sebagai bentuk pengambilan keputusan keuangan yang melibatkan pertimbangan antara kebutuhan konsumsi saat ini dan kepentingan jangka panjang. Oleh karena itu, perilaku menabung tidak hanya berkaitan dengan jumlah dana yang disimpan, tetapi juga mencerminkan kebiasaan, kedisiplinan, serta kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara berkelanjutan.¹⁷

Dari perspektif perilaku, perilaku menabung dapat dipahami melalui *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Icek Ajzen. Teori ini menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat, yang terbentuk dari sikap terhadap perilaku, norma subjektif, serta kontrol perilaku.¹⁸

¹⁶ amanita Novi Yushita, "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi," *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 6, no. 1 (2017): 11–26,

¹⁷ Bayu Bastian Jumena, "saving behaviour: faktor-faktor yang memengaruhi keputusan menabung (pendekatan systematic literature review)" (masters, Universitas Terbuka, 2022),

¹⁸ Icek Ajzen, "The theory of planned behavior," dalam *Handbook of Theories of Social Psychology*, vol. 1 (2012), 438-459

Selain itu, Franco Modigliani juga menjelaskan bahwa individu cenderung menabung pada saat pendapatan meningkat dan menggunakan tabungan tersebut untuk memenuhi kebutuhan di masa depan. Dalam konteks usaha mikro dan kecil tabungan dapat digunakan untuk menjaga keberlangsungan usaha.¹⁹

Individu akan cenderung menabung apabila memiliki sikap positif terhadap menabung, mendapat dorongan dari lingkungan sosial, serta memiliki kemampuan dalam mengendalikan keuangannya. Hal ini terlihat dari kebiasaan seseorang dalam mempertahankan kebiasaan menabungnya. Dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perilaku menabung dipengaruhi oleh sejumlah faktor penting. Pemahaman keuangan yang baik juga membantu individu dalam merencanakan tujuan keuangan dengan lebih jelas dan terarah.²⁰ Selain itu, penggunaan fasilitas keuangan seperti rekening juga berperan dalam mendukung perilaku menabung. Hal ini sejalan dengan pendapat Annamaria Lusardi menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam memahami keuangan berpengaruh terhadap keputusan menabung. Rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan kurangnya perencanaan dan perilaku menabung.²¹

Dalam konteks perilaku usaha mikro dan kecil (UMK), perilaku menabung tidak hanya dimaknai sebagai kebiasaan menyisihkan sebagian

¹⁹ Albert Ando dan Franco Modigliani, "The 'Life Cycle' Hypothesis of Saving: Aggregate Implications and Tests," *The American Economic Review* 53, no. 1 (1963): 55–84.

²⁰ Hani Sirine dan Dwi Setiyani Utami, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 19, no. 1 (2016): 27–52,

²¹ Annamaria Lusardi, *Household saving behavior: The role of financial literacy, information, and financial education programs* (National Bureau of Economic Research, 2008),

pendapatan, tetapi juga sebagai bagian dari strategi pengelolaan keuangan usaha yang lebih terencana. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan memiliki peran penting dalam mendukung perencanaan dan penggunaan dana usaha secara lebih efektif. Pembiayaan memang dapat membantu memenuhi kebutuhan modal usaha, namun pemanfaatannya perlu didukung oleh pengelolaan keuangan yang baik agar tujuan pengembangan usaha dapat tercapai secara optimal. Pelaku usaha yang terbiasa menyisihkan sebagian pendapatnya cenderung memiliki perencanaan dalam penggunaan dana dan lebih memperhatikan kebutuhan usaha dimasa mendatang. Dana yang disisihkan dapat dimanfaatkan untuk memnuhi kebutuhan usaha yang bersifat mendesak maupun untuk mendukung pengembangan usaha secara bertahap.²²

Kemampuan untuk tetap menabung di tengah berbagai kebutuhan usaha menunjukkan adanya kedisiplinan dalam mengelola keuangan. Selain itu, kebiasaan menabung dapat membantu pelaku usaha dalam mempersiapkan dana untuk kebutuhan usaha yang tidak terduga serta mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.²³ Dengan begitu, perilaku menabung tidak di pandang sebagai pengganti pembiayaan, melainkan sebagai pendukung pengelolaan modal usaha secara lebih efektif. Pembiayaan berfungsi sebagai tambahan modal untuk mendukung kegiatan

²² Imelda T. Angeles dkk., “The Mediating Effect of Microfinancing on Access to Finance and Growth of Microenterprises: Evidence from the Philippines,” *Journal of Global Entrepreneurship Research* 9, no. 1 (2019): 24.

²³ Pascaline Dupas dan Jonathan Robinson, “Savings Constraints and Microenterprise Development: Evidence from a Field Experiment in Kenya,” *American Economic Journal: Applied Economics* 5, no. 1 (2013): 163–92,

usaha, sedangkan perilaku menabung menunjukkan adanya upaya pelaku usaha dalam mengelola hasil usaha yang diperoleh secara lebih terencana.

Dalam persektif ekonomi islam, perilaku menabung tidak hanya didasarkan pada kepentingan pribadi, tetapi juga mempertimbangkan kemaslahatan umat secara keseluruhan. Kebiasaan menyisihkan harta tetap di anjurkan sebagai bentuk perencanaan keuangan yang baik. Dengan demikian, perilaku menabung dalam islam tidak hanya.²⁴

Indikator perilaku menabung menurut Mpaata²⁵:

- a. Kemampuan menyisihkan pendapatan.
- b. Konsistensi menabung.
- c. Pemisahan dana.
- d. Kepemilikan rekening.
- e. Komitmen menabung.

4. Pelatihan

Program pelatihan kewirausahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan serta kinerja usaha. Bahwa pelatihan kewirausahaan mampu membekali palaku usaha yang sudah berjalan dengan keterampilan dasar, seperti perencanaan bisnis, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Menurut Nugroho pelatihan kewirausahaan merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk

²⁴ Sagita Wulansari dkk., “Analisis Perbandingan Teori Konsumsi, Tabungan, Dan Investasi Dalam Perspektif Konvensional Dan Ekonomi Islam,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 3, no. 5 (2025): 61–74,.

²⁵ Eva Mpaata dkk., “Financial Literacy and Saving Behavior Among Micro and Small Enterprise Owners in Kampala, Uganda: The Moderating Role of Social Influence,” *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies* 2, no. 1 (2020): 22–34.

meningkatkan keterampilan, pengalaman, keahlian, pengetahuan, serta membentuk sikap individu.²⁶ Pelatihan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan usaha, memperluas jumlah pelanggan, serta meningkatkan efisiensi operasional, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan UMK. Program pelatihan kewirausahaan telah diselenggarakan oleh beberapa pihak yang bertujuan untuk menumbuhkan pola pikir kewirausahaan, memberikan keterampilan praktis, serta pendampingan bagi pelaku usaha.²⁷

Seperti yang dikemukakan oleh Gary S. Becker menjelaskan bahwa investasi dalam pendidikan dan pelatihan merupakan bentuk modal yang penting dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan produktivitas individu. Peningkatan sumber daya manusia tersebut akan berdampak pada peningkatan kinerja usaha pelaku usaha mikro dan kecil. Ia juga menegaskan bahwa pelatihan merupakan aktivitas yang mampu meningkatkan tingkat produktivitas.²⁸ Selain meningkatkan keterampilan teknis, pelatihan kewirausahaan juga berperan juga berperan dalam membentuk sikap dan perilaku kewirausahaan, seperti kemampuan berpikir kreatif, berinovasi, serta mengambil keputusan dan mengelola risiko usaha. Pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan para pelaku UMK dapat membantu mereka menghadapi berbagai masalah dalam usahanya, seperti

²⁶ Yohanes Arianto Budi Nugroho, *Pelatihan dan Pengembangan SDM: Teori dan Aplikasi* (Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019),

²⁷ Sulistyio Budi Utomo dkk., “Analisis Kebijakan Pemerintah, Bantuan Modal, dan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Pertumbuhan Bisnis pada Komunitas UMKM di Jawa Timur,” *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science* 2, no. 02 (2024): 146–56.

²⁸ Gary S. Becker, *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education* (University of Chicago Press, 2009).

keterbatasan modal, tingginya persaingan pasar, dan pengelolaan usaha yang belum optimal. Keberhasilan pelatihan sangat dipengaruhi oleh kesesuaian materi, metode pelatihan yang digunakan, serta adanya pendampingan secara berkelanjutan usaha umk.²⁹ Dengan demikian pelatihan dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung perkembangan usaha mikro dan kecil.

Maka pelatihan dapat dipahami sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha mikro dan kecil dalam menjalankan serta mengembangkan usahanya. Pelatihan ini dapat didapat dari beberapa pihak seperti bank, pemerintah, maupun lembaga lainnya yang berkaitan dengan cara mengelola usaha. Melalui pelatihan, pelaku usaha diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha, mengambil keputusan yang lebih tepat, serta mengembangkan usahanya secara lebih efektif. Dalam penelitian ini, variabel diukur berdasarkan penilaian pelaku usaha terhadap pelatihan yang diterima, yang tercermin melalui relevansi materi, efektivitas pelatihan, implementasi hasil pelatihan serta kualitas pelatihan dalam mendukung kegiatan usahanya.

Menurut Garry dessler menyatakan indikator dalam pelatihan adalah sebagai berikut³⁰:

a. Relevansi materi pelatihan

²⁹ Widiya Avianti dan Endang Pitaloka, “Menanamkan Jiwa Kewirausahaan pada Generasi Muda: Pelatihan Keterampilan Kewirausahaan untuk Ketahanan Bisnis,” *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas* 9, no. 1 (2024): 1–12.

³⁰ Gary Dessler, *Human Resource Management* (Pearson, 2016).

- b. Efektivitas pelatihan
- c. Implementasi pelatihan
- d. Kualitas pelatihan

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama peneliti, tahun, dan judul penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil penelitian
1.	Sifunjo E. Kisaka ,Naomi M. Mwewa 2014, Effects of Micro-credit, Micro-savings and Training on the Growth of Small and Medium Enterprises in MachakosCounty in Kenya. ³¹	Perbedaan yang ada adalah bahwa penelitian sebelumnya dilakukan pada lembaga keuangan mikro secara umum dan lebih banyak tekanan pada UKM di Kenya, sementara penelitian ini secara khusus menganalisis program KUR Bank Syariah dengan fokus pada usaha mikro dan kecil di Kota Ponorogo, serta mengadopsi prinsip pembiayaan syariah sebagai	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan di Machakos County, Kenya, yaitu keduanya mengkaji dampak pembiayaan mikro, perilaku menabung, dan pelatihan terhadap pengembangan usaha mikro dan kecil dengan menggunakan pendekatan kuantitatif serta analisis regresi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit mikro, tabungan mikro, dan pelatihan secara kolektif memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Namun pengaruh pelatihan tidak menunjukkan signifikansi secara statistik. Hal ini mungkin disebabkan oleh pelatihan yang tidak disesuaikan dengan kebutuhan nyata dari UKM.

³¹ Sifunjo Kisaka dan Naomi Mwewa, "Effects of Micro-credit, Micro-savings and Training on the Growth of Small and Medium Enterprises in Machakos County in Kenya," *Review of Quantitative Finance and Accounting* 5 (Januari 2014).

No.	Nama peneliti, tahun, dan judul penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil penelitian
		konteks utama dari penelitian ini.		
2.	Abraham abebe and Meketaw Kegnew, 2023, the role of microfinance institutions on women's entrepreneurship development. ³²	Perbedaan utama terletak pada fokus penelitian ini yang secara khusus mengkaji kewirausahaan perempuan dan lembaga keuangan mikro secara umum, sementara penelitian ini lebih menekankan pada program KUR Bank Syariah yang berfokus pada usaha mikro dan kecil di Kota Ponorogo, tanpa membedakan gender, serta mengadopsi konteks dan prinsip pembiayaan syariah.	Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya karena keduanya menekankan lembaga peran keuangan mikro dalam mendukung pengembangan usaha, terutama melalui aspek pembiayaan, tabungan, dan pendampingan. Keduanya juga memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan kapasitas dan menjalankan usaha kecil.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan lembaga keuangan mikro belum sepenuhnya efektif dalam memberdayakan perempuan secara signifikan. Meskipun demikian, terdapat hubungan positif dan signifikan antara praktik menabung, akses terhadap kredit, serta pelatihan keterampilan dengan pengembangan kewirausahaan perempuan, di mana layanan tabungan dan kredit merupakan faktor yang paling berpengaruh.
3.	Santhosh samuel putra, 2023, The Impact of	Perbedaannya, penelitian ini mengkaji	Penelitian ini sejalan dengan penelitian	Hail daripenelitian ini menunjukan bahwa pembiayaan

³² Abraham Abebe dan Meketaw Kegne, "The Role of Microfinance Institutions on Women's Entrepreneurship Development," *Journal of Innovation and Entrepreneurship* 12, no. 1 (2023): 17,

No.	Nama peneliti, tahun, dan judul penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil penelitian
	Microfinance on the Growth of Micro and Small Enterprises. ³³	keuangan mikro secara umum tanpa fokus pada jenis layanan tertentu, sementara penelitian ini secara khusus meneliti pembiayaan mikro, perilaku menabung, dan pelatihan KUR Bank Syariah untuk usaha mikro dan kecil di Kota Ponorogo, dengan konteks perbankan syariah sebagai perbedaan utama.	sebelumnya yang juga mengkaji dampak keuangan mikro terhadap pengembangan usaha mikro dan kecil, sebagai langkah untuk meningkatkan kapasitas serta keinginan usaha.	mikro yang terdiri dari pinjaman mikro, Tabungan mikro, dan Asuransi mikro secara Bersama-sama memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan usaha mikro dan kecil,
4.	Eva Mpaata, Mahadih Kyambade, Augustine Matovu & Josephine Naigwe, 2025 Impact of social influence, financial literacy, and self-control on saving behavior among micro and small	Penelitian ini menitikberatkan pada dampak literasi keuangan dan pengaruh sosial terhadap perilaku menabung, dengan pengendalian diri sebagai variabel moderasi. Sementara itu, penelitian ini juga	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam menganalisis perilaku menabung di kalangan pelaku usaha mikro dan kecil serta memunculkan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengaruh sosial memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Di sisi lain, pengendalian diri terbukti memoderasi hubungan tersebut,

³³ The Impact of Microfinance on the Growth of Micro and Small Enterprises,”

No.	Nama peneliti, tahun, dan judul penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil penelitian
	enterprise owners in Uganda. ³⁴	menganalisis pembiayaan mikro, perilaku menabung, dan pelatihan dalam konteks perkembangan usaha tanpa melibatkan variabel moderasi.	menggunakan pendekatan kuantitatif.	di mana individu yang memiliki tingkat pengendalian diri yang lebih tinggi cenderung menunjukkan perilaku menabung yang lebih baik.
5.	Muhammad Farhan Jali, 2021, Microfinance towards micro-enterprises development in rural Malaysia through digital finance. ³⁵	Perbedaannya, penelitian ini lebih menekankan pada pembiayaan digital dan konteks pedesaan di Malaysia, sementara penelitian ini menganalisis pembiayaan mikro Bank Syariah, perilaku menabung, dan pelatihan yang berpengaruh terhadap usaha mikro dan kecil di Kota Ponorogo, tanpa memberikan penekanan pada aspek digitalisasi, serta menjadikan	Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya karena keduanya membahas pembiayaan peran mikro dalam mendukung perkembangan usaha mikro, terutama bagi pelaku usaha yang memiliki keterbatasan dalam akses permodalan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuangan mikro memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha mikro di daerah pedesaan Malaysia, serta keuangan digital berfungsi sebagai mediator parsial yang memperkuat dampak tersebut melalui peningkatan efisiensi dan pengurangan biaya transaksi.

³⁴ "Impact of social influence, financial literacy, and self-control on saving behavior among micro and small enterprise owners in Uganda," *Cogent Psychology*, t.t., diakses 14 April 2026,

³⁵ Muhammad Farhan Jalil, "Microfinance towards Micro-Enterprises Development in Rural Malaysia through Digital Finance," *Discover Sustainability* 2, no. 1 (2021): 55,

No.	Nama peneliti, tahun, dan judul penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil penelitian
		konteks perbankan syariah di Indonesia sebagai perbedaan yang utama.		
6.	Lubabatu Babayo Chana, Dr. Abubakar Bala, 2025, Effect of Micro Savings on Micro business Development among women entrepreneurs. ³⁶	Perbedaannya, penelitian ini secara khusus menyoroti pengusaha perempuan dan hanya menekankan pada variabel tabungan mikro, sementara penelitian ini menganalisis pembiayaan mikro Bank Syariah, perilaku menabung, dan pelatihan secara bersamaan dengan objek usaha mikro dan kecil di Kota Ponorogo, serta berada dalam konteks perbankan syariah.	Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga menilai tabungan mikro sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan usaha mikro. Keduanya memiliki tujuan untuk menganalisis bagaimana pengelolaan keuangan, terutama melalui tabungan, dapat berkontribusi pada keinginan dan pertumbuhan usaha.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tabungan mikro mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha mikro di kalangan pengusaha perempuan. Temuan ini menegaskan bahwa praktik tabungan mikro dapat memberikan dukungan kepada perempuan pelaku usaha dalam memfasilitasi investasi di masa depan serta memanfaatkan peluang usaha, sehingga disarankan untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam pengelolaan usaha mikro.

³⁶ Lubabatu Babayo Chana dkk., "Effect of Micro Savings on Micro Business Development among Women Entrepreneurs," *Journal homepage*:

No.	Nama peneliti, tahun, dan judul penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil penelitian
7.	Robert Gitau Muigai, Jane Gathigia Muriith, 2023, Influence Of Microfinance Services On Financial Performance Of Micro, Small And Medium Enterprises In Kirinyaga County, Kenya. ³⁷	Perbedaannya, penelitian yang dilakukan di Kota Kirinyaga mengkaji layanan mikrofinansial umum secara dengan penekanan pada kinerja keuangan UMKM yang diukur melalui pertumbuhan omzet, penjualan, serta mengandalkan teori Asimetri Informasi dan Intermediasi Keuangan sebagai dasar teoritis. Di sisi lain, penelitian ini secara khusus fokus pada pembiayaan mikro Bank Syariah, perilaku menabung, dan pelatihan untuk usaha mikro dan kecil di Kota Ponorogo, dengan konteks	Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya karena keduanya menganalisis pengaruh layanan keuangan mikro termasuk pembiayaan/kredit mikro dan tabungan mikro terhadap kinerja usaha mikro dan kecil. Keduanya juga menerapkan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner untuk menyebarkan dampak layanan keuangan terhadap pertumbuhan usaha.	Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa semua layanan yang ditawarkan oleh lembaga mikrofinansial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Pada intinya, studi ini merekomendasikan agar pemilik-manajer UMKM memiliki keterlibatan yang lebih strategis dengan lembaga keuangan mikro dalam memanfaatkan layanan yang mereka berikan. Lebih lanjut, upaya berkelanjutan harus dilakukan oleh para pembuat kebijakan untuk mempromosikan dan memperkuat pembiayaan mikro

³⁷ Robert Gitau Muigai dan Jane Gathigia Muriithi, "Influence Of Microfinance Services On Financial Performance Of Micro, Small And Medium Enterprises In Kirinyaga County, Kenya," *European Journal of Economic and Financial Research* 7, no. 4 (2023),

No.	Nama peneliti, tahun, dan judul penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil penelitian
		perbankan syariah dan karakteristik program KUR sebagai perbedaan utama.		dalam rangka mewujudkan Visi 2030.
8.	Maburutse Brian Tafadzwa , Musvutisa Carrington , Chidhumo Givemore , Edwin Chimbara Sibanda , Manyowa Francisca , Chitsvori Morris, 2025, The Impact of Microfinance on the Growth of Micro, Small and Medium Enterprises in Zimbabwe: A Case Study of Gokwe Town. ³⁸	Perbedaannya, penelitian ini dilakukan pada UMKM di Kota Gokwe, Zimbabwe dengan fokus pada mikrofinans secara umum, sementara penelitian ini secara khusus meneliti pembiayaan mikro Bank Syariah, perilaku menabung, dan pelatihan terhadap usaha mikro dan kecil di Kota Ponorogo, dengan konteks perbankan syariah di Indonesia sebagai perbedaan utama.	Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga meneliti dampak layanan mikrofinansial terhadap pertumbuhan dan pengembangan UMKM, yang berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kapasitas dan kelangsungan usaha.	Temuan dari penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai keuangan peran mikro dalam proses pemulihan ekonomi serta pengurangan kemiskinan, sekaligus menawarkan solusi praktis bagi para pembuat kebijakan dan lembaga keuangan untuk memperkuat pengembangan UMKM di Zimbabwe dan konteks yang sebanding.
9.	Syed Hussain Haider, Muzaffar Asad, Atif Aziz, A Survey on the	Perbedaan utama terletak pada fokus penelitian ini, yang meneliti	Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa laju penurunan usaha

³⁸ Elise Peneyambeko Uusiku, *The impact of microfinance on the growth of micro, small and medium enterprises in Namibia*, 2019,

No.	Nama peneliti, tahun, dan judul penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil penelitian
	Determinants of Entrepreneurial Training Effectiveness among Micro Finance Institutions of Malaysia. ³⁹	faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelatihan kewirausahaan di lembaga keuangan mikro di Malaysia, sementara penelitian ini lebih menekankan pada pembiayaan mikro Bank Syariah, perilaku menabung, dan pelatihan untuk usaha mikro dan kecil di Kota Ponorogo. Penelitian ini juga mencakup variabel yang lebih luas serta mempertimbangkan konteks perbankan syariah di Indonesia sebagai perbedaan yang signifikan.	karena keduanya menekankan pelatihan kewirausahaan sebagai salah satu alat penting dalam mendukung pengembangan usaha mikro dan kecil yang diadakan oleh lembaga keuangan mikro.	kecil dan mikro meningkat dengan cepat akibat pelatihan yang tidak sesuai dan kurang alokasi dana yang cukup. Materi pelatihan juga diidentifikasi sebagai faktor penting dan krusial untuk efektivitas pelatihan. Temuan ini juga mengindikasikan perlunya analisis menyeluruh oleh LKM terhadap wirausahawan individu serta tugas pekerjaan mereka untuk mencerminkan kebutuhan pelatihan yang diperlukan.
10.	Ayotund Qudus Saka, Oluwatoyin Abayomi Amuda, Israel Olaniyi Bamisaye, Joseph	Perbedaannya, penelitian ini menekankan pada efisiensi dan dampak lembaga	Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga	Hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan Stochastic Frontier Analysis (SFA)

³⁹ Syed Hussain Haider dkk., "A survey on the determinants of entrepreneurial training effectiveness among micro finance institutions of Malaysia," *Mediterranean Journal of Social Sciences* 6, no. 6 S4 (2015): 396–403.

No.	Nama peneliti, tahun, dan judul penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil penelitian
	Olugbenga Ogunyemi, Taiwo Oluwatobi Saka, 2025, Evaluating the Efficiency and Impact of Microfinance Institutions on Micro, Small, and Medium Enterprises in Nigeria. ⁴⁰	pembiayaan mikro terhadap UMKM di Nigeria, sementara penelitian ini secara khusus menganalisis pembiayaan mikro Bank Syariah, perilaku menabung, dan pelatihan untuk usaha mikro dan kecil di Kota Ponorogo, dengan konteks perbankan syariah di Indonesia sebagai perbedaan utama.	meneliti pembiayaan peran mikro dalam mendukung pengembangan serta kinerja UMKM melalui layanan keuangan mikro.	menunjukkan bahwa efisiensi teknis LKM masih berada pada tingkat yang rendah, yang berakibat pada tingginya biaya serta kurang efektifnya dukungan pembiayaan untuk UMKM. Temuan ini menekankan pentingnya peningkatan efisiensi kelembagaan LKM agar pembiayaan mikro dapat memberikan manfaat yang nyata bagi pengembangan UMKM.
11.	Aureliea Tarisha, Kevin Herdiyanto Ardi, Irfan Nafis Fatkhurrahman, Farah Margaretha, 2021, Financial Literacy on Saving Behavior in MSMEs with Social Influence	Penelitian ini menitikberatkan pada dampak literasi keuangan terhadap perilaku menabung dengan pengaruh sosial sebagai variabel perantara, serta melibatkan	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam menganalisis perilaku tabungan di kalangan pelaku UMKM serta menerapkan pendekatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung melalui pengaruh sosial, dan variabel

⁴⁰ Ayotunde Qudus Saka dkk., "Evaluating the Efficiency and Impact of Microfinance Institutions on Micro, Small, and Medium Enterprises in Nigeria," *Journal of Finance* 13, no. 4 (2025): 199–213.

No.	Nama peneliti, tahun, dan judul penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil penelitian
	as an Intervening Variable. ⁴¹	variabel kontrol. Sementara itu, penelitian ini juga memberikan pengaruh pembiayaan mikro, perilaku menabung, dan pelatihan terhadap pertumbuhan usaha tanpa melibatkan variabel perantara maupun variabel kontrol	kuantitatif untuk menyebarkan hubungan antara variabel.	pengaruh sosial, usia, jenis kelamin, status pernikahan, serta tingkat pendidikan juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung.
12.	Zamharir, a.tarmizi mhi, m.taufik ridho, 2014, Pengaruh Pembiayaan KUR Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Jelutung Pada Bank BSI KC Gatot Subroto Kota Jambi. ⁴²	Bedanya, penelitian ini hanya menitikberatkan pada pembiayaan KUR sebagai satu variabel dan dilaksanakan pada UMKM di daerah Jelutung, Kota Jambi. Sementara itu, penelitian ini menganalisis pembiayaan mikro Bank Syariah, perilaku menabung, dan	Penelitian ini sejalan dengan kajian yang menginvestigasi peran pembiayaan KUR Bank Syariah dalam mendukung pertumbuhan UMKM, terutama melalui akses terhadap modal.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha UMKM yang menjadi nasabah Bank BSI KC Gatot Subroto di Kota Jambi, dengan kontribusi mencapai 47,8%. Sementara itu, 52,2% dari

⁴¹ Aureliea Tarisha dkk., "Financial Literacy on Saving Behavior in MSMEs with Social Influence as an Intervening Variable," *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum* 5, no. 2 (2021): 24–37,

⁴² Zamharir Zamharir dkk., "Pengaruh Pembiayaan KUR Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Jelutung Pada Bank BSI KC Gatot Subroto Kota Jambi," *Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset* 2, no. 1 (2024): 11–27.

No.	Nama peneliti, tahun, dan judul penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil penelitian
		pelatihan secara bersamaan terhadap usaha mikro dan kecil di Kota Ponorogo, sehingga mencakup analisis variabel dan konteks yang lebih luas.		pertumbuhan usaha dipengaruhi oleh faktor-faktor lain tidak termasuk dalam penelitian ini.
13.	Miftah Sabila, Muhammad Saleh, 24, Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat. ⁴³	Bedanya, penelitian ini hanya fokus pada pembiayaan mikro sebagai satu variabel dan dilaksanakan di PT Bank SUMUT Syariah KCP Stabat, sementara penelitian ini menganalisis pembiayaan mikro Bank Syariah, perilaku menabung, dan pelatihan secara bersamaan terhadap usaha mikro dan kecil di Kota Ponorogo, sehingga mencakup variabel dan	Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga meneliti dampak pembiayaan mikro pada bank syariah terhadap pertumbuhan UMKM, sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas dan keinginan usaha.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mikro memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di PT Bank SUMUT Syariah KCP Stabat. Dampak ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dengan t hitung 6,954 ($> t$ tabel), serta kontribusi pembiayaan mikro sebesar 37,5% terhadap pertumbuhan UMKM, yang menunjukkan

⁴³ Miftah Sabila dan Muhammad Saleh, "Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 3, no. 2 (2024): 967–81.

No.	Nama peneliti, tahun, dan judul penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil penelitian
		konteks wilayah yang lebih luas.		adanya hubungan positif dan searah.
14.	Sulistyo Budi Utomo , Yenik Pujowati , Eva Yuniarti Utami, 2024, Analisis Kebijakan Pemerintah, Bantuan Modal, dan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Pertumbuhan Bisnis pada Komunitas UMKM di Jawa Timur. ⁴⁴	Perbedaannya, penelitian ini lebih fokus pada kebijakan pemerintah, dukungan modal, dan pelatihan kewirausahaan untuk komunitas UMKM di Jawa Timur, sementara penelitian ini secara khusus menganalisis pembiayaan mikro Bank Syariah, perilaku menabung, dan pelatihan terhadap usaha mikro dan kecil di Kota Ponorogo, dengan lembaga perbankan syariah sebagai faktor pembeda utama.	Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga menganalisis faktor permodalan dan pelatihan dalam mendorong pertumbuhan serta perkembangan UMKM.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah, dukungan modal, dan pelatihan kewirausahaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha, serta didukung oleh model penelitian yang valid dan kuat. Temuan ini menekankan pentingnya peran pemerintah dan program pengembangan kapasitas dalam mendorong pertumbuhan UMKM serta pembangunan ekonomi di Jawa Timur.
15.	Muhammad qodri insari qodri, oktrigana wirian, 2024,Pemberdaya	Perbedaannya, penelitian ini menekankan pada pelatihan	Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya	Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan manajemen dan

⁴⁴ Sulistyo Budi Utomo dkk., “Analisis Kebijakan Pemerintah, Bantuan Modal, dan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Pertumbuhan Bisnis pada Komunitas UMKM di Jawa Timur,” *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science* 2, no. 02 (2024): 146–56.

No.	Nama peneliti, tahun, dan judul penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil penelitian
	an UMKM Melalui Pelatihan Manajemen dan Keuangan Syariah di Tanjung Gusta. ⁴⁵	manajemen dan keuangan syariah sebagai langkah pemberdayaan UMKM di Tanjung Gusta, sementara penelitian ini menganalisis pembiayaan mikro Bank Syariah, perilaku menabung, dan pelatihan untuk usaha mikro dan kecil di Kota Ponorogo, sehingga mencakup variabel dan konteks kelembagaan yang lebih luas.	karena keduanya menekankan pentingnya pelatihan dalam meningkatkan kapasitas dan kinerja UMKM, terutama yang berlandaskan prinsip syariah.	keuangan syariah memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan UMKM. Namun dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan lembaga keuangan sangat diperlukan untuk memastikan tercapainya tujuan tersebut.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, pembiayaan mikro, perilaku menabung dan pelatihan merupakan faktor yang sering dikaji dengan perkembangan usaha mikro dan kecil. Pembiayaan mikro berperan dalam meningkatkan modal dan aktivitas usaha, sedangkan perilaku menabung mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam menyisihkan pendapatan secara

⁴⁵ Abdullah Hanafi dan Nurman Ginting, "Pemberdayaan UMKM Melalui Pelatihan Manajemen dan Keuangan Syariah di Tanjung Gusta," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari 1*, no. 3 (2024): 56–62.

konsisten untuk menjaga stabilitas keuangan usaha. Kisaka dan Mwewa menemukan bahwa layanan pembiayaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan usaha, meski dampak dari pelatihan sangat tergantung pada kesesuaian materi dengan kebutuhan pelaku usaha.⁴⁶ Dari penelitian yang dilakukan oleh Aziz dan azizah menunjukkan bahwa pembiayaan KUR berperan dalam perkembangan usaha, namun pada penelitian ini masih berfokus pada aspek pembiayaan.⁴⁷

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Annamaria Lusardi dan Olivia S. Mitchell mengungkapkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku menabung yang lebih terarah.⁴⁸ Di samping itu, penelitian oleh Mpaata juga menegaskan bahwa perilaku menabung di kalangan pelaku usaha tercermin dari kemampuan untuk menyisihkan pendapatan, konsistensi, serta komitmen dalam pengelolaan keuangan.⁴⁹

Sebagian besar peneliti terdahulu masih berfokus pada aspek pembiayaan. Peran perilaku menabung dan pelatihan masih belum dikaji secara mendalam. Penelitian ini memfokuskan kajian pada pembiayaan mikro, perilaku menabung, dan pelatihan secara bersama-sama. sehingga kajian mengenai perilaku

⁴⁶ Sifunjo Kisaka dan Naomi Mwewa, "Effects of Micro-credit, Micro-savings and Training on the Growth of Small and Medium Enterprises in Machakos County in Kenya," *Review of Quantitative Finance and Accounting* 5 (Januari 2014).

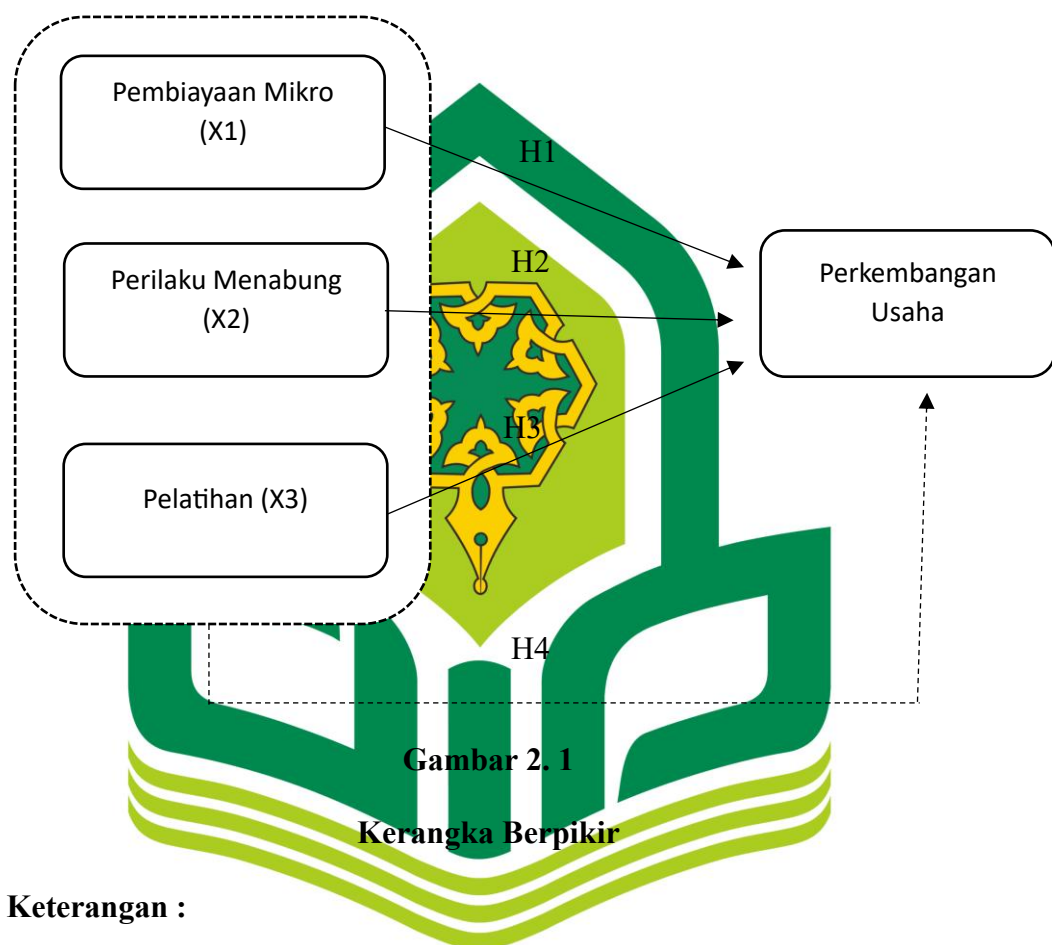
⁴⁷ Mansur Azis dan Layin Macfiana Azizah, "Peran Penyaluran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Di Bank Syariah Indonesia Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Mojokerto," *WADIAH* 6, no. 2 (2022): 160–190,

⁴⁸ Annamaria Lusardi, *Household saving behavior: The role of financial literacy, information, and financial education programs* (National Bureau of Economic Research, 2008),

⁴⁹ "Impact of social influence, financial literacy, and self-control on saving behavior among micro and small enterprise owners in Uganda," *Cogent Psychology*, t.t., diakses 14 April 2026,

menabung dalam konteks usaha mikro dan kecil belum banyak dibahas. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji pembiayaan mikro, perilaku menabung, dan pelatihan secara simultan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di Kota Ponorogo.

C. Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

1. Pengaruh Pembiayaan Mikro Bank Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil di Kota Ponorogo.

Berdasarkan teori inovasi dan kewirausahaan Schumpeter, pembiayaan atau kredit merupakan faktor penting yang mendorong pelaku usaha untuk melakukan ekspansi, inovasi, dan kapasitas produksi. Akses pembiayaan memungkinkan usaha kecil berkembang secara berkelanjutan.⁵⁰ Penelitian dari Rachmawati & Yasin juga mengemukakan bahwa pembiayaan mikro berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM.⁵¹ Maka berdasarkan penelitian tersebut diajukan hipotesis:

- a. H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara pembiayaan mikro terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di Kota Ponorogo.
- b. H_1 : Terdapat pengaruh signifikan antara pembiayaan mikro terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di Kota Ponorogo.

2. Pengaruh Perilaku Menabung Terhadap Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil di Kota Ponorogo.

Perilaku menabung adalah tindakan individu yang dilakukan untuk menyisihkan sebagian pendapatan secara terencana sebagai upaya dalam pengelolaan keuangan. Menurut Mpaata, perilaku menabung dapat dilihat

⁵⁰ Iurii Bazhal, *The theory of economic development of JA Schumpeter: key features*, 2016,

⁵¹ Desy Wulan Rachmawati dan Ach Yasin, "Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan UMKM Nasabah BSI KCP Mojopahit 2," *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 5, no. 2 (2022): 145–56,

dari kemampuan untuk menyisihkan pendapatan, konsistensi, serta komitmen dalam mengelola keuangan. Dalam konteks usaha mikro dan kecil, perilaku ini sangat penting untuk menjaga keberlangsungan usaha.⁵² Penelitian yang dilakukan oleh Kisaka dan Mwewa (2014) juga membuktikan bahwa tabungan mikro berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha kecil.⁵³

Maka berdasarkan penelitian tersebut diajukan hipotesis:

- a. H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara perilaku menabung terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di Kota Ponorogo.
- b. H_1 : Terdapat pengaruh signifikan antara perilaku menabung terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil Kota Ponorogo.

3. Pengaruh Pelatihan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil di Kota Ponorogo.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Gary S. Becker, investasi dalam pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan keterampilan, aktivitas dan kinerja individu. Dalam konteks UMK, pelatihan kewirausahaan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan manajerial, pengelolaan keuangan, dan pengambilan keputusan usaha.⁵⁴ Nugroho menyatakan pelatihan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja, sehingga mampu meningkatkan efisiensi dan

⁵² “Impact of social influence, financial literacy, and self-control on saving behavior among micro and small enterprise owners in Uganda,” *Cogent Psychology*, t.t., diakses 14 April 2026,

⁵³ Kisaka dan Mwewa, “Effects of micro-credit, micro-savings and training on the growth of small and medium enterprises in Machakos County in Kenya.”

⁵⁴ Becker, *Human Capital*.

daya saing usaha. Pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pelaku UMK diharapkan dapat mendorong perkembangan usaha secara signifikan.⁵⁵

Maka berdasarkan penelitian tersebut diajukan hipotesis:

- a. H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara pelatihan terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di Kota Ponorogo.
- b. H_1 : Terdapat pengaruh signifikan antara pelatihan terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di Kota Ponorogo.

4. Pengaruh Pembiayaan Mikro Bank Syariah, Perilaku Menabung, Pelatihan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil di Kota Ponorogo.

Dalam pendekatan sistematis kombinasi antara akses pembiayaan, perilaku menabung menabung, pelatihan merupakan pendekatan pemberdaya UMK lengkap. Penelitian Kisaka & Mwewa menyatakan bahwa layanan keuangan mikro yang diberikan secara nyata memilih pengaruh yang signifikan terhadap kinerja dan pertumbuhan usaha mikro dan kecil.⁵⁶ Muigai dan murithi juga mengemukakan bahwa layanan keuangan mikro yang terintegrasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UMK.⁵⁷

⁵⁵ Yohanes Arianto Budi Nugroho, *Pelatihan dan Pengembangan SDM: Teori dan Aplikasi* (Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019),

⁵⁶ Kisaka dan Mwewa, "Effects of micro-credit, micro-savings and training on the growth of small and medium enterprises in Machakos County in Kenya."

⁵⁷ Santhosh Putta, "The Impact of Microfinance on the Growth of Micro and Small Enterprises," *International Journal of Research in Education and Science* 11 (Maret 2023): 1145–56.

Maka berdasarkan penelitian tersebut diajukan hipotesis:

- a. H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara pembiayaan mikro, perilaku menabung dan pelatihan terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di Kota Ponorogo.
- b. H_1 : Terdapat pengaruh signifikan antara pembiayaan mikro, perilaku menabung, dan pelatihan terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di Kota Ponorogo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif, yang menekankan pada pengukuran dalam bentuk angka dan analisis statistik untuk menguji hipotesis secara objektif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis dan mengetahui pengaruh pembiayaan mikro Bank Syariah, perilaku menabung, dan pelatihan terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di Kota Ponorogo secara objektif dan terstruktur. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplanatori, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen.¹ Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pembiayaan mikro, tabungan, dan pelatihan. Sedangkan variabel dependennya adalah perkembangan usaha mikro dan kecil di Kota Ponorogo.

Desain penelitian yang digunakan adalah metode survei, di mana data dikumpulkan langsung dari responden melalui penyebaran kuisioner. Yang mana respondenya ialah para pelaku usaha mikro dan kecil yang menerima program pembiayaan bank syariah Kota Ponorogo. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen

¹ Mutia Sari dkk., "Explanatory survey dalam metode penelitian deskriptif kuantitatif," *Metode 1* (2022),

terhadap variabel dependen. Melalui rancangan penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengetahui besarnya pengaruh pembiayaan mikro Bank Syariah, perilaku menabung, dan pelatihan terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil, serta mengetahui variabel yang mana yang memiliki variabel paling dominan dalam mendorong perkembangan usaha mikro dan kecil di Kota Ponorogo.

B. Definisi Operasional

Tabel 3. 1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
Perkembangan usaha	Perkembangan usaha adalah peningkatan kemampuan usaha dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. Perkembangan itu sendiri dapat dilihat dari peningkatan pendapatan, peningkatan aset dan alat produksi, serta kemampuan berkembang dan bertahan dalam waktu jangka panjang. ²	1 Meningkatnya aset atau modal. 2 Bertambahnya jumlah tenaga kerja. 3 Peningkatan penjualan. ³	David J. Storey, <i>Understanding the small business sector</i> (Routledge, 2016)
Pembiayaan mikro bank syariah	Pembiayaan mikro bank syariah adalah pembiayaan yang	1. Proses pembiayaan 2. Jumlah	Ahmad Subagyo, <i>Buku</i>

² Rina Irawati, "Pengaruh pelatihan dan pembinaan terhadap pengembangan usaha kecil," *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia* 12, no. 1 (2018): 74–84.

³ David J. Storey, *Understanding the small business sector* (Routledge, 2016),

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
	diberikan oleh bank syariah kepada para pelaku usaha mikro dan kecil untuk memenuhi kebutuhan modal usaha berdasarkan prinsip syariah. ⁴	pembiayaan 3. jangka waktu 4. jumlah angsuran ⁵	<i>Manajemen Pembiayaan Mikro (Koperasi Simpan Pinjam Dan Lembaga Keuangan Mikro)</i>
Perilaku menabung	Perilaku menabung adalah tindakan individu yang dilakukan dengan cara menyalurkan sebagian dari pendapatan secara terencana, sebagai bentuk pengelolaan keuangan untuk memenuhi kebutuhan di masa depan. ⁶	1. kemampuan menyalurkan pendapatan 2. konsistensi menabung 3. kepemilikan rekening 4. pemisahan dana 5. komitmen menabung. ⁷	Eva Mpaata (2020)
Pelatihan	pelatihan kewirausahaan merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan keterampilan, pengalaman,	1. relevansi materi pelatihan 2. Efektivitas pelatihan 3. implementasi pelatihan 4. kualitas pelatihan. ⁹	Gary Dessler, <i>Human Resource Management</i> (Pearson, 2016).

⁴ Mansur Azis dan Layin Macfiana Azizah, "Peran penyaluran pembiayaan kredit usaha rakyat di bank syariah Indonesia terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah di kabupaten Mojokerto," *Wadiah* 6, no. 2 (2022): 160–90.

⁵ Ahmad Subagyo, *Buku Manajemen Pembiayaan Mikro (Koperasi Simpan Pinjam Dan Lembaga Keuangan Mikro)* (Deepublish).

⁶ Mpaata dkk., "Financial Literacy and Saving Behavior Among Micro and Small Enterprise Owners in Kampala, Uganda."

⁹ Dessler, *Human Resource Management*.

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
	keahlian, pengetahuan, serta membentuk sikap individu. ⁸		

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini ditentukan di Kota Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada fakta bahwa Kota Ponorogo merupakan salah satu daerah dengan pertumbuhan usaha mikro dan kecil (UMK) yang cukup signifikan, serta menjadi target aktif dari program pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) berbasis syariah. Berdasarkan data terbaru tahun 2025 dari pemerintahan Kota Ponorogo, jumlah UMK tercatat sekitar 74.000 pelaku usaha dan didominasi oleh sektor industri makanan.¹⁰ Kota Ponorogo dianggap representatif karena memiliki pelaku UMK yang tersebar di berbagai sektor ekonomi seperti perdagangan, jasa, dan pertanian, dengan karakteristik yang bervariasi dalam hal skala usaha, latar belakang pendidikan, serta akses terhadap pembiayaan. Kondisi ini memberikan kesempatan untuk menganalisis lebih dalam kontribusi, peran, dan efektivitas program kemitraan KUR dalam meningkatkan kapasitas usaha mereka.

Lokasi ini dipilih karena kemudahan akses terhadap data, kedekatan geografis dengan peneliti, serta adanya dukungan dari instansi terkait dan pelaku UMK dalam pengisian kuesioner. Hal ini mempermudah proses

⁸ Yohanes Arianto Budi Nugroho, *Pelatihan dan Pengembangan SDM: Teori dan Aplikasi* (Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019),

¹⁰ BPS-Statistics Indonesia Ponorogo Regency, "Ponorogo Regency in Figures 2024," diakses 18 Januari 2026,

pengumpulan data lapangan dan memastikan bahwa kualitas data yang diperoleh tetap relevan dan valid sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian dilakukan.

Tabel 3. 2
Tabel Linimasa

Kegiatan	2025			2026				
	Bulan ke-							
	10	11	12	1	2	3	4	5
Penyusunan proposal								
Pengambilan dan pengilahan data								
Deserminasi penelitian								

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan subjek atau objek yang menjadi fokus penelitian, yang memiliki karakteristik tertentu dan berfungsi sebagai sumber data yang relevan untuk analisis dan penarikan kesimpulan. Populasi adalah elemen krusial dalam penelitian karena menjadi dasar untuk menentukan representasi data yang dikumpulkan.¹¹ Menurut Fenti Hikmawati 2020 populasi adalah area umum yang terdiri dari objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang diteliti oleh peneliti untuk menarik kesimpulan.¹²

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pelaku Usaha

¹¹ Melyana R. Pugu dkk., *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024),

¹² Fenti Hikmawati, "Metodologi penelitian," 2020,

Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Ponorogo yang telah menerima pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah dalam periode minimal satu tahun terakhir. Untuk menjaga fokus penelitian, populasi dibatasi hanya UMK yang bergerak dibidang kuliner. Seperti warung makan, usaha makanan dan minuman, atau usaha kuliner rumahan.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil menggunakan metode tertentu untuk mewakili keseluruhan populasi. Pemilihan sampel dilakukan agar peneliti dapat mengumpulkan data yang relevan dan representatif tanpa perlu meneliti seluruh populasi. Sampel adalah elemen krusial dalam penelitian kuantitatif karena menjadi dasar bagi proses analisis statistik dan pengujian hipotesis.¹³ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non random sampling* yang tidak memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel.¹⁴ Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, menurut Sugiono *Sampling Accidental* merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada kebetulan, di mana konsumen yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel.¹⁵ Karakteristik sampel yang

¹³ Ulva Putri Ramadani dkk., “Strategi Penentuan Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Antara Validitas dan Representativitas,” *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (2025): 574–85.

¹⁴ Nidia Suriani dkk., “Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan,” *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 24–36,

¹⁵ prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan Ke-5 (2023).

digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro dan kecil di Kota Ponorogo yang menerima pembiayaan program KUR Bank Syariah serta masih aktif menjalankan usahanya. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Lemeshow* karena populasi dalam penelitian jumlah populasi yang tidak diketahui.¹⁶

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini:

- a. Pelaku UMK yang bergerak di bidang kuliner, seperti warung makan, usaha makanan dan minuman, serta usaha kuliner rumahan.
- b. Usaha masih aktif beroperasi.
- c. Telah menjali usaha minimak satu tahun.
- d. Merupakan penerima pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) syariah.
- e. Pernah mengikuti atau mengetahui adanya pelatihan.

Pemilihan sampel dengan kriteria tersebut ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa pelaku UMK telah secara langsung mengikuti dan merasakan pelaksanaan program KUR, sehingga mampu memberikan penilaian terhadap pembiayaan mikro Bank Syariah, perilaku menabung dan pelatihan yang diberikan oleh Bank Syariah dalam perkembangan usaha mikro dan kecil.

Rumus Lemeshow :

$$n = \frac{Z^2_{1-\alpha/2} aP(1-p)}{d^2}$$

¹⁶ D. W. Hosmer Dkk., "A Comparison Of Goodness-Of-Fit Tests For The Logistic Regression Model," *Statistics In Medicine* 16, No. 9 (1997): 965–80,

keterangan :

n : jumlah sampel

$Z^2_{1-\alpha/2}$: nilai standart = 1.96

p : proposi populasi yang diperkirakan (kalau tidak diketahui umunya digunakan 50%(0,05)

d: presisi (di tetapkan oleh peneliti).¹⁷

Pada penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan 10% (0,1), dengan populasi pelaku umk yang berada di Kota Ponorogo. Maka akan diperoleh hasil sebagai berikut perhitungan:

$$n = \frac{Z^2_{1-\alpha/2} \cdot p(1-p)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,05(1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 5 \cdot 0,5}{0,01} = 96,04$$

Maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 96,04 yang akan dibulatkan oleh peneliti menjadi 100 sampel. Maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden yang akan diambil dari pelaku umk di kota ponorogo.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau bentuk numerik untuk

¹⁷ I. Ketut Swarjana Dr.Ph S. K. M. ., M. P. H., *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian* (Penerbit Andi, 2022).

dianalisis secara statistik. Dalam penelitian ini, data kuantitatif digunakan untuk mengukur persepsi pelaku usaha mikro dan kecil terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil. Data kuantitatif dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner berskala Likert kepada pelaku UMK yang menjadi responden penelitian di Kota Ponorogo.

2. Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden penelitian melalui interaksi dan instrumen yang dirancang oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui metode Kuesioner. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi pelaku UMK terhadap:

- a. Perkembangan usaha (Y_0)
- b. Pembiayaan mikro bank syariah (X_1)
- c. Perilaku menabung (X_2)
- d. Pelatihan (X_3)

Kuesioner disusun dalam bentuk skala Likert 1–4 dan disebarakan kepada pelaku usaha mikro dan kecil penerima pembiayaan KUR Syariah di wilayah Kota Ponorogo.

Skala pengukuran :

Tabel 3. 3 Tabel Skala Likert

NO	PILIHAN JAWABAN	SKOR
1.	Sangat setuju (SS)	4
2.	Setuju (S)	3
3.	Tidak Setuju (TS)	2
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Penggunaan skala liker 1-4 dalam penelitian ini bertujuan untuk menghindari pilihan jawaban yang netral, responden diminta untuk menunjukan sikap yang jelas terhadap setiap pernyataan. Dengan tidak adanya opsi tengah, diharapkan jawaban yang diberikan sesuai dengan persepsi responden yang sebenarnya.

F. Validitas dan Reliabilitas insrument

1. Uji Validitas

Setiap instrumen dalam penelitian wajib melewati tahap uji validitas dan reliabilitas agar memenuhi standar ilmiah dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengumpulan data. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur konstruk atau variabel yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, validitas menguji keabsahan setiap butir pernyataan dalam instrumen.¹⁸

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap seluruh

¹⁸ Suharsimi Arikunto, "Metode penelitian," Jakarta: Rineka Cipta 173, no. 2 (2010),

pernyataan dalam kuesioner yang mengukur variabel-variabel berikut:

- a. Perkembangan usaha (Y)
- b. Pembiayaan mikro (X_1)
- c. Perilaku menabung (X_2)
- d. Pelatihan (X_3)

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment, yang selanjutnya diuji melalui uji-t dan dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%. Dalam penelitian ini, proses pengujian dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka pernyataan dalam instrumen dinyatakan valid.
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka pernyataan dalam instrumen dinyatakan tidak valid dan perlu direvisi atau dihilangkan.

Validitas ini penting untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner benar-benar merepresentasikan konstruk yang diteliti. Hanya butir pernyataan yang valid yang dapat dilanjutkan ke tahap uji reliabilitas dan analisis lanjutan.

2. Uji Reliabilitas

Setelah melalui proses uji validitas, langkah berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian. Instrumen dinyatakan reliabel jika

hasil pengukuran yang diperoleh dari instrumen tersebut stabil atau konsisten meskipun digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama.¹⁹ Dalam konteks penelitian ini, reliabilitas sangat penting karena data dikumpulkan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Variabel yang diuji reliabilitasnya meliputi:

- a. Pembiayaan Mikro Bank Syariah (X_1) – mencakup manfaat pembiayaan sebagai modal usaha, kelancaran operasional, dan peningkatan kegiatan usaha.
- b. Perilaku menabung (X_2) mencakup kebiasaan menyisihkan sebagian pendapatan secara rutin, konsistensi dalam menabung, kemampuan memisahkan dana pribadi, kepemilikan serta pemanfaatan rekening sebagai sarana menabung, serta komitmen dalam mengelola keuangan untuk mendukung keberlangsungan dan perkembangan usaha.
- c. Pelatihan (X_3) – mencakup kesesuaian materi pelatihan, peningkatan pengetahuan, dan keterampilan pelaku UMK dalam mengelola usaha.
- d. Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil (Y) – mencakup kemampuan manajerial, inovasi, dan keberlanjutan usaha.

Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha, dengan ketentuan:

¹⁹ Saifuddin Azwar, "Reliabilitas dan validitas aitem," *Buletin Psikologi* 3, no. 1 (2016): 19–26.

- a. Jika Cronbach's Alpha $> 0,60$, maka kuesioner dianggap reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.
- b. Jika Cronbach's Alpha $< 0,60$, maka kuesioner dianggap kurang reliabel dan perlu dilakukan perbaikan, seperti revisi pernyataan atau pengujian ulang.

Pengujian dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS untuk memperoleh nilai Cronbach's Alpha dari setiap konstruk variabel. Dengan demikian, peneliti dapat memastikan bahwa setiap rangkaian pertanyaan dalam kuesioner memiliki konsistensi internal yang memadai. Uji reliabilitas ini bertujuan untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan dari para pelaku usaha mikro dan kecil di Kota Ponorogo benar-benar konsisten dan dapat dipercaya. Jika instrumen penelitian tidak reliabel, maka data yang dihasilkan bisa menyesatkan dan menghasilkan kesimpulan yang tidak valid. Oleh karena itu, uji reliabilitas menjadi fondasi penting dalam menjamin kualitas dan akurasi analisis statistik dalam penelitian ini.

G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Pengelolaan dan Analisis Data dalam penelitian kuantitatif ini, pengelolaan dan analisis data dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan temuan yang valid, objektif, dan dapat dipertanggung jawabkan. Prosedur analisis mencakup beberapa tahapan penting, yaitu pengelolaan data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS

sebagai alat bantu utama dalam pengolahan data.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda.²⁰ Data terlebih dahulu diuji dengan asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat sebagai model yang baik dan tidak bias. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi:

- a. Uji Normalitas, Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Normalitas residual penting untuk memastikan bahwa analisis regresi tidak menghasilkan estimasi yang menyimpang. Pengujian dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov melalui SPSS.²¹ Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig) $> 0,05$, maka data residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data residual tidak berdistribusi normal.

- b. Uji Multikolinearitas, Uji ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang sangat kuat antar variabel independen (Pembiayaan mikro, Perilaku menabung dan pelatihan). Hubungan

²⁰ Algifari Algifari, "Analisis regresi untuk bisnis dan ekonomi," BPFE-YOGYAKARTA, 2015,.

²¹ Singgih Santoso, *Statistik multivariat dengan SPSS* (Elex Media Komputindo, 2017),

yang terlalu tinggi antar variabel independen dapat menyebabkan gangguan pada model regresi.²²

Indikator uji:

1) Tolerance $> 0,10$ dan VIF (Variance Inflation Factor) $< 10 \rightarrow$

Tidak terjadi multikolinearitas.

2) Tolerance $< 0,10$ dan VIF $> 10 \rightarrow$ Terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas, Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual memiliki varians yang sama (homoskedastisitas) atau bervariasi (heteroskedastisitas).²³

Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser* menggunakan SPSS.

Kriteria pengambilan keputusan:

1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (model baik).

2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas (model bias).

2. Analisis Regresi

a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara simultan atau parsial. Regresi linier berganda dipilih karena penelitian ini

²² Damodar N. Gujarati dan Dawn C. Porter, *Basic econometrics* (McGraw-hill, 2009),

²³ A. Feriyanto dkk., "Agus Widarjono (2017) Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. Agustina (2014) 'Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Implasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia', Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, 1 (1), pp. 9–17. Alwell Nteegah and Godspower Ebimotimi Okpoi (2016) 'External Trade and its implications,' *Academic Research* 17, no. 1 (t.t.): 108–19.

melibatkan lebih dari satu variabel bebas.²⁴

Model regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Perkembangan Usaha

X₁ = Pembiayaan Mikro Bank Syariah

X₂ = Perilaku menabung

X₃ = Pelatihan

α = Konstanta

β₁, β₂, β₃ = Koefisien regresi

e = Error (kesalahan residual)

Analisis ini bertujuan untuk menjawab sejauh mana variabel pembiayaan mikro bank syariah, perilaku menabung dan pelatihan memengaruhi perkembangan usaha mikro dan kecil secara signifikan.

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variasi dari variabel dependen.²⁵

Interpretasi:

1) Nilai R² mendekati 1 → Model sangat baik, variabel

²⁵ Mudrajat Kuncoro, *Metode riset untuk bisnis dan ekonomi*, 2013,

independen mampu menjelaskan variasi Y secara maksimal.

- 2) Nilai R^2 mendekati 0 $\rightarrow$ Model lemah, variabel independen kurang menjelaskan perubahan Y.

c. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah Pembiayaan mikro bank syariah, Perilaku menabung dan pelatihan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan UMK.

Hipotesis:

- 1) H_0 : Pembiayaan mikro bank syariah, perilaku menabung dan pelatihan tidak berpengaruh secara simultan terhadap kapasitas UMK.
- 2) H_1 : Pembiayaan mikro, Perilaku menabung dan pelatihan berpengaruh secara simultan terhadap perkembangan UMK.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak $\rightarrow$ Ada pengaruh simultan yang signifikan.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05 \rightarrow H_0$ diterima $\rightarrow$ Tidak ada pengaruh simultan yang signifikan.

d. Uji t (Parsial)

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel

dependen.²⁶

Hipotesis:

- 1) H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial.
- 2) H_1 : Variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak $\rightarrow$ Variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kapasitas UMK.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05 \rightarrow H_0$ diterima $\rightarrow$ Variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan.

Uji F dan uji t dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih rinci terkait faktor mana yang paling dominan dalam meningkatkan kapasitas UMK melalui program kemitraan KUR Syariah. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan dasar pengambilan kebijakan oleh lembaga keuangan syariah dan pemerintah daerah dalam upaya pemberdayaan UMK secara berkelanjutan di Kota Ponorogo.

²⁶ Imam Ghozali dkk., "Anwar, Saifudin. Metode Penelitian.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998) Arifin, Johar. Spss 24 Untuk Penelitian Dan Skripsi.(Jakarta: Gramedia. 2017) Arikunto, Suharsimi. Manajemen Penelitian.(Jakarta: Pt. Rineka Cipta. 1995) Bungin, M. Burhan. Metodologi," *Jurnal EMBA* Vol 4, no. 1 (2016),.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Usaha mikro dan kecil (UMK) menjadi salah satu bidang usaha yang cukup berkembang di Kabupaten Ponorogo dan berperan dalam mendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Jenis usaha yang dijalankan masyarakat cukup beragam, mulai dari usaha perdagangan, jasa, kerajinan, hingga usaha kuliner. Dari berbagai jenis usaha tersebut, bidang kuliner termasuk usaha yang banyak dijalankan masyarakat, seperti warung makan, usaha makanan dan minuman, serta usaha kuliner rumahan. Sebagian besar pelaku UMK di Kabupaten Ponorogo mengelola usahanya secara mandiri dengan skala usaha yang masih kecil.

Dalam menunjang kegiatan usaha, sebagian pelaku usaha memanfaatkan layanan pembiayaan dari lembaga keuangan, termasuk pembiayaan mikro bank syariah melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) syariah. Berdasarkan hasil observasi selama proses penyebaran kuesioner, sebagian pelaku usaha diketahui menggunakan pembiayaan melalui BPRS, BMT, maupun Bank Syariah Indonesia untuk membantu pengembangan usaha yang di jalankan. Informasi tersebut diperoleh melalui komunikasi langsung dengan beberapa pelaku usaha pada saat proses penelitian berlangsung.

Selain memanfaatkan akses pembiayaan, para pelaku usaha juga mengikuti berbagai kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan

dalam mengelola dan mengembangkan usaha. Pelatihan yang pernah di ikuti meliputi pelatihan pengelolaan keuangan, pemasaran melalui media sosial, pengembangan dan pengemasan produk, serta pelatihan kewirausahaan dasar. Kegiatan pelatihan tersebut umumnya diselenggarakan oleh pemerintah desa. Dinas terkait, maupun lembaga pendamping UMK. Beberapa pelaku usaha juga mengikuti pelatihan pemasaran digital untuk membantu memperluas jangkauan pemasaran serta meningkatkan penjualan produk usaha mereka.

Dari penyebaran angket kepada 100 responden, diperoleh data mengenai ketentuan responden yang digunakan dalam penelitian ini. Responden tersebut merupakan para pelaku UMK yang bererak di bidang kuliner yang telah beroperasi minimal satu tahun, merupakan penerima pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) syariah, serta pernah mengikuti atau mengetahui adanya pelatihan. Adapaun karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut.

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1
Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	< 25	16	16%
2	26-35	29	29%
3	36-45	30	30%
4	>45	25	25%
Total		100	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa terdapat 100 responden yang diteliti terdiri dari 16 responden yang berusia kurang dari 25 tahun dengan

presentase 16%, responden berusia 26-35 tahun sejumlah 29 dengan presentase 29%, responden berusia 36-45 sejumlah 30 orang dengan presentase 30, dan responden dengan usia lebih dari 45 tahun sebanyak 25 orang dengan presentase 25%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah pelaku usaha yang berusia 30 tahun.

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 2
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	39	39%
2	Perempuan	61	61%
	Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa terdapat 100 responden yang telah diteliti yang terdiri dari 39 orang dengan jenis kelamin laki-laki dengan presentase 39% dan 61 responden perempuan dengan presentase 61%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah pelaku usaha perempuan dengan jumlah 61 orang.

3. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4. 3
Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
1	SD	8	8%
2	SMP	13	13%
3	SMA/SMK	47	47%
4	Diploma/Sarjana	32	32%

Total	100	100%
-------	-----	------

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa terdapat 100 responden yang telah diteliti yang terdiri dari 8 orang dengan pendidikan terahir SD dengan presentase 8% , responden dengan pendidikan terahir SMP sebanyak 13 orang dengan presentase 13%, responden dengan pendidikan terahir SMA/SMK sebanyak 47 orang dengan resentase 47% dan responden dengan pendidikan terahir Diploma/Sarjana sebanayk 32 dengan persentase 32%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah pelaku usaha dengan pendidikan terahir SMA/SMK sebanyak 47 orang.

4. Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Usaha

Tabel 4.4

Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Usaha

No	Lama usaha	Jumlah	Presentase
1	1-3 tahun	33	33%
2	4-6 tahun	31	31%
3	>6 tahun	36	36%
	Total	100%	100%

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa terdapat 100 responden yang telah diteliti yang terdiri dari 33 responden dengan lama usaha 1-3 tahun dengan presentase 33%, responden dengan lama usaha 4-6 tahun sebanayk 31 dengan presentase 31%, responden dengan lama usaha lebih dari 6 tahun sebanyak 36 dengan presentase 36%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah pelaku usaha dengan lama usaha lebih dari 6 tahun dengan jumlah 36 orang.

5. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Usaha Kuliner

Tabel 4. 5
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Usaha Kuliner

No	Jenis usaha kuliner	Jumlah	Presentase
1	Minuman	16	16%
2	Makanan ringan	20	20%
3	Warung makan	34	34%
4	Usaha rumahan	30	30%
Total		100	100%

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa terdapat 100 responden yang telah diteliti yang terdiri dari 16 orang yang bergerak di bidang usaha minuman dengan presentase 16%, 20 orang responden memiliki usaha makanan ringan dengan presentase 20%. 34 responden memiliki usaha warung makan dengan presentase 34% dan 30 responden memiliki usaha rumahan. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah yang memiliki usaha diwarung makan dengan jumlah 34 orang.

6. Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Menjadi Nasabah KUR Syariah

Tabel 4. 6
Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Menjadi Nasabah KUR Syariah

No	Lama menjadi nasabah KUR syariah	Jumlah	Presentase
1	1-3 tahun	66	66%
2	>3 tahun	34	34%
Total		100	100%

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa terdapat 100 responden yang telah diteliti yang terdiri 66 orang responden yang telah menjadi nasabah KUR syariah selama 1-3 tahun dengan presentase 66%, 34 responden menjadi nasabah KUR selama lebih dari 3 tahun dengan presentase 34%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah pelaku usaha yang telah menjadi nasabah KUR syariah selama lebih dari 3 tahun.

7. Deskripsi Responden Berdasarkan Frekuensi Mengikuti Pelatihan

Tabel 4. 7
Deskripsi Responden Berdasarkan Frekuensi Mengikuti Pelatihan

No	Frekuensi mengikuti pelatihan	Jumlah	Presentase
1	1 kali	49	49%
2	1-3 kali	32	32%
3	>3 kali	19	19%
	Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa terdapat 100 responden yang telah diteliti yang terdiri dari 49 responden yang telah mengikuti pelatihan sebanyak 1 kali dengan presentase 49%, 32 responden yang telah mengikuti pelatihan sebanyak 1-3 kali dengan presentase 32%, 19 responden yang telah mengikuti pelatihan lebih dari 3 kali. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah pelaku usaha yang telah mengikuti pelatihan sebanyak 1 kali dengan jumlah 49.

8. Deskripsi Responden Berdasarkan Kebiasaan Menabung

Tabel 4. 8
Deskripsi Responden Berdasarkan Kebiasaan Menabung

No	Kebiasaan menabung	Jumlah	Presentase
1	Rutin	77	77%
2	Kadang-kadang	23	23%
Total		100	100%

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa terdapat 100 responden yang telah diteliti yang terdiri dari 77 responden memiliki kebiasaan menabung dengan presentasi 77%. 23 responden responden memiliki kebiasaan menabung kadang-kadang dengan presentase 23%, sedangkan responden yang tidak memiliki kebiasaan menabung sebanyak 0 dengan presentase 0%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah pelaku usaha yang memiliki kebiasaan rutin menbaung sebanyak 77 orang.

B. Hasil Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Istilah validitas berasal dari kata *validity*, yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat menjalankan fungsi pengukurannya secara akurat. Validitas juga menggambarkan bahwa variabel yang diteliti benar-benar sesuai dengan variabel yang ingin diukur oleh peneliti.¹ Hasil uji validitas diperoleh melalui nilai r_{hitung} , kemudian

¹ Andi Arsi, "Langkah-langkah uji validitas realibilitas instrumen dengan menggunakan SPSS," *Validitas Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan Spss 1* (2021),

nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} . Berdasarkan hasil uji validitas pada kuesioner penelitian, seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid karena memiliki nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} .

Tabel 4. 9
Hasil Uji Validitas Pembiayaan Mikro Bank Syariah

Item pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1.1	0.672	0,361	Valid
X1.2	0.611	0,361	Valid
X1.3	0.656	0,361	Valid
X1.4	0.675	0,361	Valid
X1.5	0.819	0,361	Valid
X1.6	0.782	0,361	Valid
X1.7	0.694	0,361	Valid
X1.8	0.695	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa uji pada variabel Pembiayaan Mikro Bank Syariah diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada setiap variabel pembiayaan mikro bank syariah dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Validitas Perilaku Menabung

Item pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X2.1	0.535	0,361	Valid
X2.2	0.410	0,361	Valid
X2.3	0.450	0,361	Valid
X2.4	0.439	0,361	Valid
X2.5	0.467	0,361	Valid
X2.6	0.379	0,361	Valid
X2.7	0.599	0,361	Valid
X2.8	0.379	0,361	Valid
X2.9	0.411	0,361	Valid
X2.10	0.459	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa uji pada variabel Perilaku Menabung diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada setiap variabel Perilaku Menabung dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Validitas Pelatihan

Item pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X3.1	0,860	0,361	Valid
X3.2	0,829	0,361	Valid
X3.3	0,808	0,361	Valid
X3.4	0,676	0,361	Valid
X3.5	0,868	0,361	Valid
X3.6	0,868	0,361	Valid
X3.7	0,751	0,361	Valid
X3.8	0,761	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa uji pada variabel Pelatihan diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada setiap variabel pelatihan dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4. 12
Uji Validitas Perkembangan Usaha

Item pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y1	0,458	0,361	Valid
Y2	0,677	0,361	Valid
Y3	0,723	0,361	Valid
Y4	0,760	0,361	Valid
Y5	0,738	0,361	Valid
Y6	0,788	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa uji pada variabel perkembangan usaha diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan

bahwa pernyataan pada setiap variabel perkembangan usaha dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

C. Hasil Pengujian Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif variabel ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (Mean), tertinggi (Max), terendah (Min), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu Pembiayaan Mikro Bank Syariah (X1), Perilaku Menabung (X2), Pelatihan (X3), Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil (Y). Mengenai hasil hasil Uji Statistik Deskriptif dapat dilihat pada tabel

Tabel 4.13
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Mikro Bank Syariah	100	18,00	32,00	25,8500	4,02109
Perilaku Menabung	100	20,00	40,00	32,5900	5,83977
Pelatihan	100	16,00	32,00	26,4900	4,76624
Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil	100	10,00	24,00	18,7400	3,72168
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif pada tabel 4.13 dapat kita gambarkan distribusi data yang dapat yang di peroleh oleh penelitian:

- 1.) Variabel Pembiayaan Mikro Bank Syariah (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar 18,00 dan maksimum sebesar 32,00, dengan nilai mean 25,8500 serta standar deviasi sebesar 4,02109. Angka tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan mikro bank syariah berada pada tingkat yang cukup baik dengan sebaran data yang cukup kecil.

- 2.) Variabel Perilaku Menabung (X_2) menunjukkan nilai minimum sebesar 20,00 dan maksimum 40,00, dengan nilai mean 32,5900 serta standar deviasi 5,83977. Angka tersebut menunjukkan bahwa perilaku menabung berada pada tingkat yang cukup dengan sebaran data yang cukup beragam.
- 3.) Variabel pelatihan(X_3) menunjukkan nilai minimum 16,00 dan maksimum 32,00, dengan nilai mean 26,4900 serta standar deviasi sebesar 4,76624. Angka tersebut menunjukkan bahwa pelatihan pada tingkatan yang cukup baik dengan penyebaran data yang relatif merata.
- 4.) Variabel Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil(Y) menunjukan nilai minimum 10,00 dan maksimum 24,00, dengan nilai mean 3,72168. Angka tersebut menunjukkan bahwa pelatihan pada tingkatan yang cukup baik dengan sebaran data yang cukup kecil.

Semua variabel memiliki responden yang sama ($N=100$) menandakan validitas data yang konsisten untuk analisis data deskriptif.

D. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak, sehingga data tersebut dapat digunakan dalam analisis statistik parametrik. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Normalitas residual penting untuk memastikan bahwa analisis regresi tidak menghasilkan

estimasi yang menyimpang.² Pada penelitian ini Kriteria pengambilan keputusan. Jika nilai $\text{Sig}) > 0,05$, maka data residual berdistribusi normal. Sebaliknya, Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka data residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 14
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,50434520
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,060
	Negative	-,089
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,051 ^c

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode One-Sample Kolmogorov-smirnov Test pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel penelitian sebanyak 100 responden. Berdasarkan hasil pengujian di peroleh nilai Asymp. Sig. Sebesar 0,051 yang mana nilai tersebut lebih besar dibandingkan taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis selanjutnya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang sangat kuat antar variabel independen (Pembiayaan mikro, Perilaku

² Nisrina Haniah, "Uji normalitas dengan metode liliefors," *Statistika Pendidikan* 1 (2013): 1-17.

menabung dan pelatihan). Hubungan yang terlalu tinggi antar variabel independen dapat menyebabkan gangguan pada model regresi. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, apabila diperoleh nilai tolerance lebih besar dari 0,01 dan variance inflation factor (VIF) kurang dari 10, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala multikolinieritas.³

Tabel 4. 15
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,950	1,004		-1,941	,055		
Pebiayaan Mikro Bank Syariah	,226	,085	,244	2,657	,009	,202	4,956
Perilaku Menabung	,295	,054	,463	5,441	,000	,235	4,248
Pelatihan	,198	,079	,253	2,509	,014	,167	5,993

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai VIF variabel Pembiayaan mikro bank syariah 4,956, variabel perilaku menabung menunjukkan nilai VIF 4,248 dan variabel pelatihan menunjukkan nilai VIF sebesar 5,993. Dari hasil pengujian ini menunjukkan

³ Damodar N. Gujarati dan Dawn C. Porter, *Basic econometrics* (McGraw-hill, 2009),

ke tiga variabel tersebut memiliki nilai $VIF < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual memiliki varian yang sama (homoskedastisitas) atau bervariasi (heteroskedastisitas). Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikan. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka model regresi mengalami heteroskedastisitas.⁴

Tabel 4.16
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1,242	,685		,073
	Pembiayaan Mikro Bank Syariah	-,037	,058	-,145	,523
	Perilaku menabung	,006	,037	,035	,867
	Pelatihan	,023	,054	,106	,671

a. Dependent Variable: RES_2

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.16 di ketahui bahwa nilai Sig. variabel Pembiayaan mikro bank syariah 0,523, variabel

⁴ Feriyanto dkk., "Agus Widarjono (2017) Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews. Yogyakarta."

perilaku menabung menunjukkan nilai Sig. 0,867 dan variabel pelatihan menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,671. Dari hasil pengujian ini menunjukkan ke tiga variabel tersebut memiliki nilai Sig. $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 17
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. error	Beta		
(Constant)	-1,950	1,004		-1,941	,055
Pembiayaan mikro bank syariah	,226	,085	,244	2,657	,0009
Perilaku menabung	,295	,054	,463	5,441	,000
Pelatihan	,198	,079	,253	2,509	,014

Uji Regresi Linier Berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dan parsial. Regresi linier berganda dipilih karena penelitian ini melibatkan lebih dari satu variabel bebas.⁵

Model regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -1,950 + 0,226 X_1 + 0,295 X_2 + 0,198 X_3$$

Keterangan:

Y = Perkembangan Usaha

X₁ = Pembiayaan Mikro Bank Syariah

X₂ = Perilaku menabung

X₃ = Pelatihan

Apabila seluruh variabel bebas dalam penelitian ini bernilai nol, maka nilai konstanta sebesar -1,950 sesuai dengan nilai konstanta yang diperoleh, pembiayaan mikro bank syariah memiliki koefisien regresi sebesar 0,226 dengan nilai signifikansi 0,009 ($p < 0,05$), sehingga setiap peningkatan pada variabel sebesar satu satuan maka akan berkontribusi pada perkembangan usaha sebesar 0,226 secara signifikan. Perilaku menabung memiliki koefisien regresi sebesar 0,295 dengan nilai signifikansi 0,009 ($p < 0,05$), sehingga setiap peningkatan pada variabel sebesar satu satuan maka akan berkontribusi pada perkembangan usaha sebesar 0,295 secara signifikan. Pelatihan memiliki koefisien regresi sebesar 0,198 dengan nilai signifikansi 0,014 ($p < 0,05$), sehingga setiap peningkatan pada variabel sebesar satu satuan maka akan berkontribusi pada perkembangan usaha sebesar 0,198 secara signifikan. Dengan demikian pembiayaan mikro bank syariah, perilaku menabung dan pelatihan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha.

b. Uji Koefisien Determinasi(R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0 sampai 1, semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar pula kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen, sebaliknya, apabila nilai R^2 kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen juga rendah.⁶

Tabel 4. 18
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,915 ^a	,837	,832	1,528

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mikro Bank Syariah, Perilaku Menabung, Pelatihan

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel *model summary* diperoleh nilai *R square* sebesar 0,837. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan mikro bank syariah, perilaku menabung dan pelatihan memiliki pengaruh sebesar 83,7%. Sedangkan sisanya sebesar 16,3% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar pembiayaan mikro bank syariah, perilaku menabung dan pelatihan yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dengan nilai *R square* sebesar 0,837 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki

⁶ Mudrajat Kuncoro, *Metode riset untuk bisnis dan ekonomi*, 2013,

pengaruh yang kuat antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji t

Uji ini dilakukakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Melalui prngujian ini, dapat diketahui apakah variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen⁷

Tabel 4. 19
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. error	Beta		
(Constant)	-1,950	1,004		-1,941	,055
Pembiayaan mikro bank syariah	,226	,085	,244	2,657	,0009
Perilaku menabung	,295	,054	,463	5,441	,000
Pelatihan	,198	,079	,253	2,509	,014

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

1.) Hipotesis pertama (H1)- Pembiayaan Mikro Bank Syariah

⁷ Imam Ghozali dkk., “Anwar, Saifudin. Metode Penelitian.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998) Arifin, Johar. Spss 24 Untuk Penelitian Dan Skripsi.(Jakarta: Gramedia. 2017) Arikunto, Suharsimi. Manajemen Penelitian.(Jakarta: Pt. Rineka Cipta. 1995) Bungin, M. Burhan. Metodologi,” *Jurnal EMBAVol* 4, no. 1 (2016),.

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa nilai signifikan variabel pembiayaan mikro bank syariah sebesar $0,009 < 0,05$. Oleh karena itu, H_01 ditolak dan H_{a1} diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mikro bank syariah berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil. Hal ini menunjukkan semakin baik pembiayaan yang diberikan, maka perkembangan usaha juga akan semakin meningkat.

2.) Hipotesis kedua (H2) – Perilaku Menabung

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel perilaku menabung menunjukkan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga H_02 ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya, perilaku menabung berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil. Semakin baik perilaku menabung pelaku usaha, maka usaha yang dijalankan juga cenderung berkembang lebih baik.

3.) Hipotesis ketiga (H3) – Pelatihan

Berdasarkan hasil pengujian, variabel pelatihan memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$. Maka H_03 ditolak dan H_{a3} diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil. Hal ini berarti pelatihan yang diberikan dapat membantu meningkatkan kemampuan dan keterampilan pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya.

d. Uji f

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah Pembiayaan mikro bank syariah, Perilaku menabung dan pelatihan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan UMK.⁸

Tabel 4. 20
Hasil Uji f

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1147,198	3	382,399	163,854	,000 ^b
Residual	224,042	96	2,334		
Total	1371,240	99			

Berdasarkan hasil uji F pada tabel memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel perkembangan usaha mikro dan kecil dipengaruhi secara simultan oleh pembiayaan mikro bank syariah, perilaku menabung dan pelatihan.

E. Pembahasan

1. Pengaruh pembiayaan mikro bank syariah terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di kota ponorogo.

Berdasarkan hasil Uji t mengenai pengaruh pembiayaan mikro Bank Syariah terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di kota Ponorogo diperoleh nilai $t_{hitung} 2,657 > 1,984 t_{tabel}$ serta nilai signifikansi

⁸ Budi Darma, *Statistika penelitian menggunakan SPSS (Uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji t, uji F, R2)* (Guepedia, 2021),

sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak, sehingga dapat diketahui bahwa pembiayaan mikro Bank Syariah berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di Kota Ponorogo. Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa variabel pembiayaan mikro Bank Syariah memiliki arah pengaruh positif yang ditunjukkan melalui nilai koefisien beta sebesar 0,244. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak pembiayaan yang diterima pelaku usaha, maka perkembangan usaha mikro dan kecil juga cenderung meningkat. Pembiayaan yang diberikan mampu membantu pelaku usaha dalam memenuhi modal kebutuhan modal usaha, baik untuk menambah stok barang, meningkatkan jumlah produksi, maupun memperluas usaha yang sedang dijalankan.

Selain membantu dari sisi modal, pembiayaan mikro juga memberikan kemudahan bagi pelaku usaha yang sebelumnya mengalami keterbatasan dana untuk menjalankan usaha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan pembiayaan dari bank syari'ah memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan dan perkembangan usaha mikro dan kecil, khususnya bagi pelaku usaha yang masih memiliki keterbatasan sumber daya keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan sejalan dengan teori Schumpeter yang menjelaskan bahwa pembiayaan atau kredit menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong perkembangan usaha dan kegiatan ekonomi. Adanya pembiayaan membantu pelaku usahamendapatkan tambahan

modal untuk meningkatkan produktivitas usaha. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori *Resource Based View* (RBV) yang dikemukakan oleh Jay B. Barney dan Wiliam S. Hesterly.⁹ Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa sumber daya yang dimiliki usaha, termasuk sumber daya keuangan, menjadi faktor penting dalam menciptakan perkembangan dan keunggulan usaha. Oleh karena itu, pembiayaan mikro dapat menjadi salah satu sumber daya yang membantu pelaku usaha mengembangkan usahanya.

Dalam perspektif ekonomi islam, pembiayaan mikro bank syariah tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan, tetapi mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan ekonomi islam yaitu menjaga dan mengelola harta melalui kegiatan usaha yang baik dan bermanfaat. Adanya pembiayaan syariah juga membantu pelaku usaha dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi serta mempertahankan keberlangsungan usaha yang dimiliki. Pembiayaan syariah juga mencerminkan tolong-menolong dalam kegiatan ekonomi sehingga mampu meberikan manfaat bagi masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zamharir dkk. Yang menunjukan bahwa pembiayaan KUR berpengaruh positif terhadap perkembangan UMK.¹⁰ Sementara itu, penelitian Miftas Sabila dan Muhammad saleh juga menunjukan bahwa pembiayaan mikro memberikan

⁹ Dyer dkk., *Strategic management*.

¹⁰ Zamharir dkk., "Pengaruh Pembiayaan KUR Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Jelutung Pada Bank BSI KC Gatot Subroto Kota Jambi."

pengaruh positif terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah.¹¹ Penelitian Kisaka dan Mwewa juga menjelaskan bahwa kredit mikro mampu meningkatkan perkembangan usaha mikro dan kecil.¹² Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya bahwa pembiayaan mikro memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil.

2. Pengaruh perilaku menabung terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di kota ponorogo

Berdasarkan hasil uji t mengenai pengaruh perilaku menabung terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di kota ponorogo diperoleh nilai t hitung sebesar 5,441 lebih besar dari t tabel sebesar 1,1984 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku menabung berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di kota ponorogo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perilaku menabung memiliki arah pengaruh positif yang ditunjukkan melalui nilai koefisien beta sebesar 0,463. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik perilaku menabung pelaku usaha, maka perkembangannya usaha mikro dan kecil juga akan meningkat. Kebiasaan menabung agar lebih stabil serta mempersiapkan kebutuhan usaha di masa mendatang.

¹¹ Sabila dan Saleh, "Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat."

¹² Kisaka dan Mwewa, "Effects of Micro-credit, Micro-savings and Training on the Growth of Small and Medium Enterprises in Machakos County in Kenya," Januari 2014.

Perilaku menabung juga dapat membantu pelaku usaha memiliki dana cadangan yang dapat digunakan ketika usaha mengalami penurunan pendapatan maupun ketika membutuhkan tambahan modal usaha. Oleh sebab itu, perilaku menabung menjadi salah satu hal penting dalam mendukung keberlangsungan usaha mikro dan kecil.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori *Resource Based View* (RBV) yang dikemukakan oleh Jay B. Barney dan Wiliam S. Hesterly yang menjelaskan bahwa kemampuan usaha dalam mengelola sumber daya keuangan menjadi salahsatu faktor yang dapat mendukung perkembangan usaha.¹³ Dalam penelitian ini, perilaku menabung menunjukkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secaa lebih baik sehingga usaha dapat berkembang dengan lebih stabil dan berkelanjutan.

Dalam perspektif islam, perilaku menabung mencerminkan sikap kehati-hatian dalam mengelola keuangan usaha. Islam mengajarkan pada umatnya untuk mengelola hartanya dengan bijak dan tidak berlebihan dalam menggunakan pendapatan yang dimiliki. Dengan adanya perilaku menabung di harapkan mampu menjaga kesetabilan keuangan usaha serta lebih siap menghadapi risiko usaha dimasa mendatang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Eva Mpaata menunjukan bahwa perilaku menabung memiliki pengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha mikro dan kecil.¹⁴ Lebih lanjut, penelitian Lubabatu

¹³ Jeffrey H. Dyer dkk., *Strategic management: Concepts and cases* (John Wiley & Sons, 2021),

¹⁴ Mpaata dkk., “Financial Literacy and Saving Behavior Among Micro and Small Enterprise Owners in Kampala, Uganda.”

Babayo Chana menjelaskan bahwa tabungan mikro berpengaruh terhadap pengembangan usaha mikro.¹⁵ Penelitian Aureliea Tarisha juga menunjukkan bahwa perilaku menabung menjadi salah satu bagian penting dalam pengelolaan keuangan UMKM.¹⁶ Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya bahwa perilaku menabung memiliki pengaruh terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil.

3. Pengaruh pelatihan terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di kota ponorogo

Berdasarkan hasil uji t mengenai pengaruh pelatihan terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di kota ponorogo diperoleh nilai t hitung sebesar 2,509 lebih besar dari t tabel sebesar 1,984 serta nilai signifikansi sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak, sehingga dapat diketahui bahwa pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di kota ponorogo.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel pelatihan memiliki arah pengaruh positif yang ditunjukkan melalui nilai koefisien beta sebesar 0,253. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pelatihan yang diterima pelaku usaha, maka perkembangan usaha mikro dan kecil juga akan semakin meningkat. Pelatihan memberikan usaha mikro dan kecil juga akan semakin meningkat. Pelatihan memberikan tambahan

¹⁵ Lubabatu Babayo Chana dkk., "Effect of Micro Savings on Micro Business Development among Women Entrepreneurs," *Journal homepage*:

¹⁶ Aureliea Tarisha dkk., "Financial Literacy on Saving Behavior in MSMEs with Social Influence as an Intervening Variable," *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum* 5, no. 2 (2021): 24–37,

pengetahuan dan keterampilan kepada pelaku usaha dalam menjalankan usaha sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang dengan lebih baik.

Melalui pelatihan, pelaku usaha menjadi lebih memahami cara mengelola usaha, menyusun strategi usaha, mengatur keuangan, hingga meningkatkan kualitas produk yang dimiliki. Pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat membantu pelaku usaha dalam menghadapi persaingan usaha sehingga usaha yang dijalankan mampu bertahan dan berkembang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan memiliki pengaruh terhadap perkembangan usaha. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori inti *Resource Based View* (RBV) yang dikemukakan oleh Jay B. Barney dan William S. Hesterly yang menjelaskan bahwa sumber daya manusia menjadi salah satu aset penting dalam mendukung perkembangan usaha.¹⁷ Dalam penelitian ini, pelatihan menjadi bentuk pengembangan sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pelatihan merupakan bagian dari upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan pengetahuan dan keterampilan usaha. Islam juga mendorong umatnya untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan agar dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat. Dengan adanya pelatihan,

¹⁷ Jeffrey H. Dyer dkk., *Strategic management: Concepts and cases* (John Wiley & Sons, 2021),

pelaku usaha diharapkan mampu mengelola usaha secara lebih baik dan produktif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sulistyo Budi Utomo yang menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan berpengaruh terhadap perkembangan UMK.¹⁸ Selain itu, penelitian Mardhiah juga menjelaskan bahwa pelatihan memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM.¹⁹ Penelitian Syed Hussain Haider juga menunjukkan bahwa pelatihan memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan usaha kecil dan mikro.²⁰ Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya bahwa pelatihan memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil.

4. Pengaruh Pembiayaan Mikro Bank Syariah, Perilaku Menabung, Dan Pelatihan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Di Kota Ponorogo.

Berdasarkan uji F mengenai pengaruh pembiayaan mikro bank syari'ah, perilaku menabung, dan pelatihan terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di kota ponorogo diperoleh nilai F hitung sebesar 163,854 lebih besar dari F tabel sebesar 2,70 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembiayaan

¹⁸ Utomo dkk., "Analisis Kebijakan Pemerintah, Bantuan Modal, dan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Pertumbuhan Bisnis pada Komunitas UMKM di Jawa Timur," 2024.

¹⁹ Mardhiah Mardhiah dkk., "Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM Di Tanjungpinang," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 2 (2025): 858–68,

²⁰ Haider dkk., "A survey on the determinants of entrepreneurial training effectiveness among micro finance institutions of Malaysia."

mikro bank syari'ah, perilaku menabung, dan pelatihan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di kota ponorogo.

Berdasarkan hasil uji koefisien derminasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,837 atau 83,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mikro bank syari'ah, perilaku menabung, dan pelatihan mampu memberikan kontribusi sebesar 83,7% terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil, sedangkan sisanya sebesar 16,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perkembangan usaha mikro dan kecil tidak hanya dipengaruhi oleh modal usaha, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan serta meningkatkan keterampilan usaha. Pembiayaan mikro membantu dari sisi permodalan, perilaku menabung membantu menjaga kesetabilan kondisi keuangan usaha, sedangkan pelatihan membantu meningkatkan kemampuan dan keterampilan pelaku usaha dalam menjalankan usaha. Dengan adanya ketiga faktor tersebut, pelaku usaha menjadi lebih mampu mempertahankan dan mengembangkan usaha yang dimiliki.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori inti *Resource Based View* (RBV) yang dikemukakan oleh Jay B. Barney dan Wiliam S. Hesterly yang menjelaskan bahwa perkembangan usaha dipengaruhi oleh kemampuan usaha dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang

dimiliki.²¹ Dalam penelitian ini, pembiayaan mikro merupakan sumber daya keuangan, perilaku menabung merupakan bentuk pengelolaan sumber daya keuangan, perilaku menabung merupakan bentuk pengelolaan sumber daya keuangan, sedangkan pelatihan merupakan bentuk pengembangan sumber daya manusia. Ketiga sumber daya tersebut saling mendukung dalam meningkatkan perkembangan usaha mikro dan kecil di kota ponorogo.

Dalam perspektif ekonomi islam, kegiatan usaha tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan, tetapi juga sebagai bentuk ikhtiar dalam meningkatkan kesejahteraan hidup. Islam mengajarkan pentingnya bekerja keras, bersikap amanah, serta mengelola harta secara baik dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, adanya dukungan dalam kegiatan usaha diharapkan dapat membantu pelaku usaha menjalankan usahanya secara lebih baik dan memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kisaka dan Mwewa yang menyatakan bahwa layanan keuangan mikro, tabungan mikro, dan pelatihan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan usaha mikro dan kecil.

²² Sementara itu, penelitian Robert Gitau Muigai juga menunjukkan bahwa layanan *mikrofinansial* memiliki pengaruh terhadap perkembangan usaha

²¹ Jeffrey H. Dyer dkk., *Strategic management: Concepts and cases* (John Wiley & Sons, 2021),

²² Kisaka dan Mwewa, "Effects of micro-credit, micro-savings and training on the growth of small and medium enterprises in Machakos County in Kenya."

mikro dan kecil.²³ Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya bahwa pembiayaan mikro bank syariah, perilaku menabung, dan pelatihan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil.



²³ Robert Gitau Muigai dan Jane Gathigia Muriithi, "Influence Of Microfinance Services On Financial Performance Of Micro, Small And Medium Enterprises In Kirinyaga County, Kenya," *European Journal of Economic and Financial Research* 7, no. 4 (2023),

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pengaruh pembiayaan mikro Bank Syariah, perilaku menabung, dan pelatihan terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil dikota Ponorogo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembiayaan mikro Bank syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di Kota Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,009 < 0,05$ serta nilai t hitung sebesar $2,657 > t \text{ tabel } 1,984$. Dengan demikian, semakin banyak pembiayaan yang diterima pelaku usaha, maka perkembangan usaha juga cenderung meningkat. Pembiayaan yang diberikan mampu membantu pelaku usaha dalam memenuhi kebutuhan modal usaha, menambah stok barang, meningkatkan produksi, serta memperluas usaha yang dijalankan.
2. Perilaku menabung berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di Kota Ponorogo. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar $5,441 > t \text{ tabel } 1,984$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik perilaku menabung perilaku usaha, maka usaha yang dijalankan akan semakin berkembang. Kebiasaan menabung membantu pelaku usaha dalam menjaga kestabilan keuangan usaha dimasa mendatang.
3. Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di Kota Ponorogo. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi

sebesar $0,014 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar $2,509 > t$ tabel $1,984$. Dengan demikian, pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta keterampilan pelaku usaha dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Melalui pelatihan pelaku usaha menjadi lebih memahami strategi usaha, pengelolaan keuangan, serta cara menghadapi persaingan usaha.

4. Pembiayaan mikro Bank Syariah, perilaku menabung dan pelatihan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di Kota Ponorogo. Hal ini dibuktikan dari hasil uji F dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $168,854 > F$ tabel $2,70$. Nilai koefisiensi determinasi (R square) sebesar $0,837$ menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan perkembangan usaha mikro dan kecil sebesar $83,7\%$, sedangkan sisanya sebesar $16,3\%$ dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Maka perkembangan usaha mikro dan kecil tidak hanya dipengaruhi oleh modal usaha, tetapi juga di pengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan dan meningkatkan keterampilan usaha.

B. Saran

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan pada pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) di Kota Ponorogo sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat menggambarkan kondisi UMK di seluruh wilayah Kabupaten Ponorogo maupun daerah lain yang memiliki karakteristik yang berbeda. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada

pengaruh pembiayaan mikro bank syariah, perilaku menabung, dan pelatihan terhadap pengembangan usaha mikro dan kecil. Padahal masih terdapat faktor lain yang kemungkinan turut mempengaruhi perkembangan usaha, seperti strategi pemasaran, pengalaman usaha, kondisi pasar, serta pemanfaatan teknologi digital.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pelaku usaha mikro dan kecil di Kota Ponorogo, diharapkan dapat memanfaatkan pembiayaan mikro dari Bank Syariah dengan sebaik mungkin untuk membantu perkembangan usaha. Pelaku usaha juga perlu membiasakan diri untuk menabung dan mengikuti pelatihan usaha agar kemampuan dalam mengelola usaha dapat semakin meningkat.
2. Bagi pihak Bank Syariah, diharapkan tidak hanya memberikan pembiayaan kepada pelaku usaha, tetapi juga memberikan pendampingan dan edukasi terkait pengelolaan usaha maupun keuangan. Dengan adanya pendampingan tersebut, pelaku usaha dapat lebih memahami cara mengembangkan usahanya.
3. Bagi pemerintah daerah maupun lembaga terkait, diharapkan dapat lebih sering mengadakan pelatihan dan program pemberdayaan usaha mikro dan kecil agar pelaku usaha memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam menjalankan usahanya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya. Peneliti selanjutnya juga dapat

menambahkan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini agar hasil penelitian menjadi lebih luas dan mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abebe, Abraham, Dan Meketaw Kegne. "The Role Of Microfinance Institutions On Women's Entrepreneurship Development." *Journal Of Innovation And Entrepreneurship* 12, No. 1 (2023): 17. <https://doi.org/10.1186/S13731-023-00285-0>.
- Aisyah, Siti, Dan Muhammad Arif. "Pengaruh Pengetahuan Dan Kesadaran Nasabah Akan Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Memilih Fasilitas Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah Di Bank Syariah Indonesia Area Kota Medan." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, No. 2 (2023): 1980–91.
- Ajzen, Icek. "The Theory Of Planned Behavior." Dalam *Handbook Of Theories Of Social Psychology*, Vol. 1. 2012. <https://doi.org/10.4135/9781446249215.N22>.
- Algifari, Algifari. "Analisis Regresi Untuk Bisnis Dan Ekonomi." BPFE–YOGYAKARTA, 2015. http://repositorybaru.stieykpn.ac.id/803/1/Buku%20Analisis%20Regresi%202015_Compressed.Pdf.
- Ando, Albert, Dan Franco Modigliani. "The 'Life Cycle' Hypothesis Of Saving: Aggregate Implications And Tests." *The American Economic Review* 53, No. 1 (1963): 55–84.
- Angeles, Imelda T., Ma. Socorro P. Calara, Dan Allan B. De Guzman. "The Mediating Effect Of Microfinancing On Access To Finance And Growth Of Microenterprises: Evidence From The Philippines." *Journal Of Global Entrepreneurship Research* 9, No. 1 (2019): 24. <https://doi.org/10.1186/S40497-019-0150-X>.
- Arikunto, Suharsimi. "Metode Penelitian." *Jakarta: Rineka Cipta* 173, No. 2 (2010). https://eprints.walisongo.ac.id/3442/2/63511041%20_%20Bab%201.Pdf.
- Arsi, Andi. "Langkah-Langkah Uji Validitas Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan SPSS." *Validitas Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan Spss* 1 (2021). <https://www.academia.edu/download/82841877/6006ae82df7ff004747e2a6.Pdf>.
- Avianti, Widiya, Dan Endang Pitaloka. "Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Pada Generasi Muda: Pelatihan Keterampilan Kewirausahaan Untuk Ketahanan Bisnis." *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas* 9, No. 1 (2024): 1–12.
- Azis, Mansur, Dan Layin Macfiana Azizah. "Peran Penyaluran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Di Bank Syariah Indonesia Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Mojokerto." *WADIAH* 6, No. 2 (2022): 160–90. <https://doi.org/10.30762/Wadiah.V6i2.165>.
- Azis, Mansur, Dan Layin Macfiana Azizah. "Peran Penyaluran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Di Bank Syariah Indonesia Terhadap Perkembangan

- Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Mojokerto.” *Wadiah* 6, No. 2 (2022): 160–90.
- Azwar, Saifuddin. “Reliabilitas Dan Validitas Aitem.” *Buletin Psikologi* 3, No. 1 (2016): 19–26.
- Baskara, I. Gde Kajeng. “Lembaga Keuangan Mikro Di Indonesia.” *Buletin Studi Ekonomi*, 2013, 44233.
- Bastian Jumena, Bayu. “Saving Behaviour: Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Menabung (Pendekatan Systematic Literature Review).” Masters, Universitas Terbuka, 2022. <https://Repository.Ut.Ac.Id/11648/>.
- Bazhal, Iurii. *The Theory Of Economic Development Of JA Schumpeter: Key Features*. 2016. <https://Mpra.Ub.Uni-Muenchen.De/Id/Eprint/69883>.
- Becker, Gary S. *Human Capital: A Theoretical And Empirical Analysis, With Special Reference To Education*. University Of Chicago Press, 2009.
- Chana, Lubabatu Babayo, Abubakar Bala, Dan Abubakar Sadiq Usman. “Effect Of Micro Savings On Micro Business Development Among Women Entrepreneurs.” *Journal Homepage: https://Gjrppublication.Com/Gjrbm* No. 01 (2025). https://Www.Researchgate.Net/Profile/Gjr-Publication-3/Publication/389003508_Effect_Of_Micro_Savings_On_Micro_Business_Development_Among_Women_Entrepreneurs/Links/67b35618645ef274a4853610_Effect-Of-Micro-Savings-On-Micro-Business-Development-Among-Women-Entrepreneurs.Pdf.
- Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R²)*. Guepedia, 2021. <https://Books.Google.Com/Books?Hl=Id&Lr=&Id=Acpleaaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=PA3&Dq=Uji+F&Ots=Izp6xthnv5&Sig=EA7-Pebmxunt81j4anohtqi5yg8>.
- Dessler, Gary. *Human Resource Management*. Pearson, 2016.
- Dr.PH, I. Ketut Swarjana, S. K. M. ,. M. P. H. *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*. Penerbit Andi, 2022.
- Dupas, Pascaline, Dan Jonathan Robinson. “Savings Constraints And Microenterprise Development: Evidence From A Field Experiment In Kenya.” *American Economic Journal: Applied Economics* 5, No. 1 (2013): 163–92. <https://Doi.Org/10.1257/App.5.1.163>.
- Dyer, Jeffrey H., Paul C. Godfrey, Robert J. Jensen, Dan David J. Bryce. *Strategic Management: Concepts And Cases*. John Wiley & Sons, 2021. <https://Books.Google.Com/Books?Hl=Id&Lr=&Id=Mnw9eaaaqba j&Oi=Fnd&Pg=PR3&Dq=Strategic+Management+And+Competitive+Advantage:+Concepts+And+Cases%5C&Ots=Tug6dhifon&Sig=Uas0klx6iyownufmfmswd2-P2ku>.
- Fadhilah, Meita, Tri Setiady, Dan Erdin Tahir. “Sosialisasi Hukum Perbankan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan

- UMKM Di Desa Kalidungjaya Karawang.” *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, No. 1 (2024): 156–62.
- Feriyanto, A., R. Green, Dan Tom Torgerson. “Agus Widarjono (2017) Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. Agustina (2014) ‘Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Implasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia’, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 1 (1), Pp. 9–17.
- Alwell Nteegah And Godspower Ebimotimi Okpoi (2016) ‘External Trade And Its Implications.” *Academic Research* 17, No. 1 (T.T.): 108–19.
- Ghozali, Imam, Damondar Gurajati, Dan Ibnu Hajar. “Anwar, Saifudin. Metode Penelitian.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998) Arifin, Johar. Spss 24 Untuk Penelitian Dan Skripsi.(Jakarta: Gramedia. 2017) Arikunto, Suharsimi. Manajemen Penelitian.(Jakarta: Pt. Rineka Cipta. 1995) Bungin, M. Burhan. Metodologi.” *Jurnal Embavol* 4, No. 1 (2016). <https://etheses.iainkediri.ac.id/3515/>.
- Gujarati, Damodar N., Dan Dawn C. Porter. *Basic Econometrics*. Mcgraw-Hill, 2009. https://cbpbu.ac.in/userfiles/File/2020/STUDY_MAT/ECO/1.Pdf.
- Haider, Syed Hussain, Muzaffar Asad, Dan Atif Aziz. “A Survey On The Determinants Of Entrepreneurial Training Effectiveness Among Micro Finance Institutions Of Malaysia.” *Mediterranean Journal Of Social Sciences* 6, No. 6 S4 (2015): 396–403.
- Hanafi, Abdullah, Dan Nurman Ginting. “Pemberdayaan UMKM Melalui Pelatihan Manajemen Dan Keuangan Syariah Di Tanjung Gusta.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari* 1, No. 3 (2024): 56–62.
- Hanapi Ansari, 180603144. “Analisis Peran Pembiayaan Kur Dalam Pengembangan UMKM (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Cabang Kutacane).” Masters, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023. <https://repository.ar-raniry.ac.id/>.
- Haniah, Nisrina. “Uji Normalitas Dengan Metode Lilliefors.” *Statistika Pendidikan* 1 (2013): 1–17.
- Hidayat, Endik. *Evaluasi Implementasi Kebijakan Kredit Usaha Rakyat Dalam Rangka Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah Dan, Koperasi (UMKMK)*. 28 Juni 2016.
- Hikmawati, Fenti. “Metodologi Penelitian.” 2020. <https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/5694/1/Metodologi%20Penelitian.Pdf>.
- Hosmer, D. W., T. Hosmer, S. Le Cessie, Dan S. Lemeshow. “A Comparison Of Goodness-Of-Fit Tests For The Logistic Regression Model.” *Statistics In Medicine* 16, No. 9 (1997): 965–80. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1097-0258\(19970515\)16:9%253C965::AID-SIM509%253E3.0.CO;2-O](https://doi.org/10.1002/(SICI)1097-0258(19970515)16:9%253C965::AID-SIM509%253E3.0.CO;2-O).

- Humaira, Annisa. "Implementasi Kebijakan Dalam Restrukturisasi Pembiayaan Bank Syariah Indonesia Di Provinsi Aceh." Phd Thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023.
- "Impact Of Social Influence, Financial Literacy, And Self-Control On Saving Behavior Among Micro And Small Enterprise Owners In Uganda." *Cogent Psychology*, T.T. Diakses 14 April 2026. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/23311908.2025.2471703>.
- Indonesia, Badan Pusat Statistik. "Profil Industri Mikro Dan Kecil 2024." Diakses 6 Januari 2026. <https://www.bps.go.id/publication/2025/09/16/A83f105e49377d0a7434e62a/profil-industri-mikro-dan-kecil-2024.html>.
- Irawati, Rina. "Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil." *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia* 12, No. 1 (2018): 74–84.
- Jalil, Muhammad Farhan. "Microfinance Towards Micro-Enterprises Development In Rural Malaysia Through Digital Finance." *Discover Sustainability* 2, No. 1 (2021): 55. <https://doi.org/10.1007/s43621-021-00066-3>.
- "Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia." Diakses 17 Mei 2026. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia>.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022), 600..
- Kisaka, Sifunjo E., Dan Naomi M. Mwewa. "Effects Of Micro-Credit, Micro-Savings And Training On The Growth Of Small And Medium Enterprises In Machakos County In Kenya." *Research Journal Of Finance And Accounting* 5, No. 7 (2014): 43–49.
- Kisaka, Sifunjo, Dan Naomi Mwewa. "Effects Of Micro-Credit, Micro-Savings And Training On The Growth Of Small And Medium Enterprises In Machakos County In Kenya." *Review Of Quantitative Finance And Accounting* 5 (Januari 2014).
- Kisaka, Sifunjo, Dan Naomi Mwewa. "Effects Of Micro-Credit, Micro-Savings And Training On The Growth Of Small And Medium Enterprises In Machakos County In Kenya." *Review Of Quantitative Finance And Accounting* 5 (Januari 2014).
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. 2013. https://library.upnvj.ac.id/?p=show_detail&id=26370.
- Latifah, Eny, Dan Suroso Suroso. "Dampingan Literasi Keuangan Syariah Bagi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka* 2, No. 01 (2023): 19–29. <https://doi.org/10.62668/sabangka.v2i01.470>.

- Lusardi, Annamaria. *Household Saving Behavior: The Role Of Financial Literacy, Information, And Financial Education Programs*. National Bureau Of Economic Research, 2008. <https://www.nber.org/papers/W13824>.
- Mamuko, Timotius Yohanes, Dan Diah Krisnaningsih. "Implementasi Strategi Customer Relationship Management Pada Industri Financial Technology Microfinance Syariah Di Indonesia." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking And Finance* 5, No. 1 (2022): 132–39.
- Mardhiah, Mardhiah, Muhammad Imaaduddin, Dan Sirly Deska Yana. "Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM Di Tanjungpinang." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, No. 2 (2025): 858–68. <https://doi.org/10.59141/Japendi.V6i2.7332>.
- Mpaata, Eva, Naomi Koskei, Dan Ernest Saina. "Financial Literacy And Saving Behavior Among Micro And Small Enterprise Owners In Kampala, Uganda: The Moderating Role Of Social Influence." *Journal Of Economics, Finance And Accounting Studies* 2, No. 1 (2020): 22–34.
- Muigai, Robert Gitau, Dan Jane Gathigia Muriithi. "Influence Of Microfinance Services On Financial Performance Of Micro, Small And Medium Enterprises In Kirinyaga County, Kenya." *European Journal Of Economic And Financial Research* 7, No. 4 (2023). <https://doi.org/10.46827/Ejefr.V7i4.1611>.
- Ningrum, Eka Milia, Dan Khairina Tambunan. "Analisis Peningkatan Pendapatan UMKM Melalui Pembiayaan KUR Syariah Di PT Pegadaian Cabang Mandala." *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN)* 5, No. 02 (2025): 170–75.
- Nugroho, Yohanes Arianto Budi. *Pelatihan Dan Pengembangan SDM: Teori Dan Aplikasi*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Sz6wdwaaqba&oi=fnd&pg=PA1&dq=Teori+Pelatihan&ots=7nwgxhrynf&sig=2cibpx8pbjal22-Sfh0xuyd-508>.
- Octavianni, Dwi Putri, Dan Anggun Okta Fitri. "Analisis Tantangan Dan Solusi Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm) Oleh Bank Syariah Indonesia." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, No. 5 (2025): 8683–90.
- “(PDF) The Impact Of Microfinance On The Growth Of Micro And Small Enterprises.” *Researchgate*, T.T. Diakses 10 Januari 2026. https://www.researchgate.net/publication/370902608_The_Impact_Of_Microfinance_On_The_Growth_Of_Micro_And_Small_Enterprises.
- “(PDF) The Role Of Microfinance Institutions On Women’s Entrepreneurship Development.” *Researchgate*, T.T. <https://doi.org/10.1186/S13731-023-00285-0>.
- Penrose, Edith Tilton. *The Theory Of The Growth Of The Firm*. Oxford University Press, 2009. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Zcaudaaaqba>

- &Oi=Fnd&Pg=PR5&Dq=Penrose%E2%80%99s+(1959)+Study,+
The+Theory+Of+The+Growth+Of+The+Firm,&Ots=Hnkcw05ll
&Sig=7mricpgvkezvg-Ryiklw4av0i.
- Porter, Michael E. *Competitive Advantage: Creating And Sustaining Superior Performance*. Simon And Schuster, 2008.
https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=7uqqxsq_Dj4c&oi=fnd&pg=PT2&dq=Competitive+Advantage:+Creating+And+Sustaining+Superior+Performance.&ots=Fh8UTtEM8K&sig=8jrlc-Nx92wya0tuko2janakex8.
- Prayogi, Muhammad Andi, Dan Lukman Hakim Siregar. “Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).” *Jurnal Ekonomikawan* 17, No. 2 (2017): 121–31.
- PROF. DR. SUGIYONO. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Cetakan Ke-5. 2023.
- Pugu, Melyana R., Sugeng Riyanto, Dan Rofiq Noorman Haryadi. *Metodologi Penelitian, Konsep, Strategi, Dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Kpykeqaaqbaj&oi=fnd&pg=PA102&dq=Populasi+Adalah+Elemen+Krusial+D+alam+Penelitian+Karena+Menjadi+Dasar+Untuk+Menentukan+Representasi+Data+Yang+Dikumpulkan.+&ots=Kxhyseo38r&sig=341MX4g554h86P7ls-6z0cvl6dm>.
- Putta, Santhosh. “The Impact Of Microfinance On The Growth Of Micro And Small Enterprises.” *International Journal Of Research In Education And Science* 11 (Maret 2023): 1145–56.
- Rachmawati, Desy Wulan, Dan Ach Yasin. “Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan UMKM Nasabah BSI KCP Mojopahit 2.” *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 5, No. 2 (2022): 145–56.
<https://doi.org/10.26740/Jekobi.V5n2.P145-156>.
- Ramadani, Ulva Putri, Raudhotul Muthmainnah, Nisa Ulhilma, Azzah Wazabirah, Rully Hidayatullah, Dan Harmonedi Harmonedi. “Strategi Penentuan Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian Pendidikan: Antara Validitas Dan Representativitas.” *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, No. 2 (2025): 574–85.
- Rappaport, Julian. “Terms Of Empowerment/Exemplars Of Prevention: Toward A Theory For Community Psychology.” *American Journal Of Community Psychology* 15, No. 2 (1987): 121–48.
<https://doi.org/10.1007/BF00919275>.
- Regency, BPS-Statistics Indonesia Ponorogo. “Ponorogo Regency In Figures 2024.” Diakses 18 Januari 2026.
<https://ponorogokab.bps.go.id/en/publication/2024/02/28/82e7e1254d6198824cafed46/Kabupaten-Ponorogo-Dalam-Angka-2024.html>.
- Sabila, Miftah, Dan Muhammad Saleh. “Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada PT. Bank

- SUMUT Syariah KCP Stabat.” *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 3, No. 2 (2024): 967–81.
- Sabilah, Salsa, Dan Jefik Zulfikar Hafizd. “Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Syariah Pada Bank Syariah Indonesia Kc Cirebon Dr Cipto Mangunkusumo.” *Jurnal Riset Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2, No. 1 (2025): 15–26.
- Saka, Ayotunde Qudus, Oluwatoyin Abayomi Amuda, Israel Olaniyi Bamisaye, Joseph Olugbenga Ogunyemi, Dan Taiwo Oluwatobi Saka. “Evaluating The Efficiency And Impact Of Microfinance Institutions On Micro, Small, And Medium Enterprises In Nigeria.” *Journal Of Finance* 13, No. 4 (2025): 199–213.
- Santoso, Singgih. *Statistik Multivariat Dengan SPSS*. Elex Media Komputindo, 2017.
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Qi9idwaaqbaj&oi=fnd&pg=pp1&dq=singgih+santoso+statistik+multivariat&ots=fmu0wH0dqx&sig=2bvo94yvjl1lestd-Nmuf6m>.
- Sari, Mutia, Habibur Rachman, Noni Juli Astuti, Muhammad Win Afgani, Dan Rusdy Abdullah. “Explanatory Survey Dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif” *Metode* 1 (2022).
<https://www.academia.edu/download/110096215/1526.pdf>.
- Sirine, Hani, Dan Dwi Setiyani Utami. “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 19, No. 1 (2016): 27–52. <https://doi.org/10.24914/Jeb.V19i1.479>.
- Sri, Maulida, Dan Yunani Ahmad. “Peluang Dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dari Berbagai Aspek Ekonomi.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 2, No. 1 (2017): 181–97.
- Storey, David J. *Understanding The Small Business Sector*. Routledge, 2016.
<https://api.taylorfrancis.com/content/books/mo/download?identifiername=doi&identifiervalue=10.4324/9781315544335&type=googlepdf>.
- Subagyo, Ahmad. *Buku Manajemen Pembiayaan Mikro (Koperasi Simpan Pinjam Dan Lembaga Keuangan Mikro)*. Deepublish, 2021.
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Lvxqeqaqbaj&oi=fnd&pg=pp1&dq=manajemen+pembiayaan+mikro.+&ots=Qooihnvtxb&sig=Msparwfrxhkrdbajy3kposjfqc>.
- Suriani, Nidia, Risnita, Dan M. Syahrani Jailani. “Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan.” *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2 (2023): 24–36. <https://doi.org/10.61104/Ihsan.V1i2.55>.
- Tarisha, Aureliea, Kevin Herdiyanto Ardi, Irfan Nafis Fatkhurrahman, Dan Farah Margaretha Leon. “Financial Literacy On Saving Behavior In Msmes With Social Influence As An Intervening Variable.” *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum* 5, No. 2 (2021): 24–37. <https://doi.org/10.30601/Humaniora.V5i2.2036>.
- Trisnawiana, Ardiana, Dan Robi Mahludin. “Efektivitas Kunjungan Wisatawan Dalam Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Dan Kecil Serta

- Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Jawa Barat.” *Journal Of Applied Business And Banking (JABB)* 6, No. 1 (2025): 71–83. <https://doi.org/10.31764/Jabb.V6i1.29672>.
- UMKM, Linkumkm Id Situs Berita Yang Mendalami Bidang. “Kemenaker Dan Kementerian UMKM Siapkan Pelatihan Nasional Untuk 5.000 Pelaku UMKM.” Linkumkm.Id. Diakses 22 Januari 2026. <https://linkumkm.id/news/detail/15918/kemenaker-dan-kementerian-umkm-siapkan-pelatihan-nasional-untuk-5000-pelaku-umkm>.
- Utomo, Sulisty Budi, Yenik Pujowati, Dan Eva Yuniarti Utami. “Analisis Kebijakan Pemerintah, Bantuan Modal, Dan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Pertumbuhan Bisnis Pada Komunitas UMKM Di Jawa Timur.” *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science* 2, No. 02 (2024): 146–56.
- Utomo, Sulisty Budi, Yenik Pujowati, Dan Eva Yuniarti Utami. “Analisis Kebijakan Pemerintah, Bantuan Modal, Dan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Pertumbuhan Bisnis Pada Komunitas UMKM Di Jawa Timur.” *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science* 2, No. 02 (2024): 146–56.
- Uusiku, Elise Peneyambeko. *The Impact Of Microfinance On The Growth Of Micro, Small And Medium Enterprises In Namibia*. 2019. <https://open.uct.ac.za/handle/11427/30397>.
- Wulandari, Pratiwi, Dan Siti Nurhayati. “Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Produktivitas (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Pada UMKM Binaan Dindagkop Dan UKM Kota Pekalongan).” *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)* 4, No. 2 (2025): 605–13. <https://doi.org/10.47233/Jemb.V4i2.3409>.
- Wulansari, Sagita, Ellisa Nazarina, Sabila Hidayatussolikah, Nugraha Esa Saputra, Dan Amalia Nuril Hidayati. “Analisis Perbandingan Teori Konsumsi, Tabungan, Dan Investasi Dalam Perspektif Konvensional Dan Ekonomi Islam.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 3, No. 5 (2025): 61–74. <https://doi.org/10.61722/Jiem.V3i5.4467>.
- Yushita, Amanita Novi. “Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi.” *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 6, No. 1 (2017): 11–26. <https://doi.org/10.21831/Nominal.V6i1.14330>.
- Zamharir, Zamharir, A. Tarmizi, Dan M. Taufik Ridho. “Pengaruh Pembiayaan KUR Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Jelutung Pada Bank BSI KC Gatot Subroto Kota Jambi.” *Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset* 2, No. 1 (2024): 11–27.